

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
NONFORMAL KEJAR PAKET C DI PKBM
AL-HUDA WONOWOSO KECAMATAN
KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK
2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
AGUS RIYANTO
NIM: 1503016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyanto
NIM : 1503016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL
KEJAR PAKET C DI PKBM AL-HUDA WONOWOSO
KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK
2018/2019”**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juli 2019

Yang menyatakan,



Agus Riyanto

NIM: 1503016074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019**

Penulis : **Agus Riyanto**

NIM : 1503016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 3 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua	Sekretaris
 Drs. H. Mustopa, M.Ag NIP. 19660314 200501 1002	 Agus Khunaini, M.Ag NIP. 19760226 200501 1004
Penguji I	Penguji II
 H. Ridwan, M.Ag NIP. 19630106 199703 1001	 Lutfiyah, M.SI NIP. 19790422 200710 2001
Pembimbing I	Pembimbing II
 Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag NIP. 19691105 199403 1003	 Drs. Muslim, M.Ag. M.Pd NIP. 19660305 200501 1001

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019**

Nama : **Agus Riyanto**

NIM : 1503016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP. 19691105 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

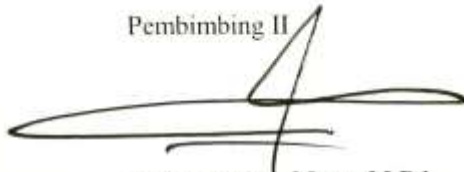
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019**
Nama : **Agus Riyanto**
NIM : 1503016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Drs. Muslanj, M.Ag. M.Pd
NIP. 19660305 200501 1001

ABSTRAK

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019**

Penulis : Agus Riyanto

NIM : 1503016074

Pada penulisan Skripsi ini membahas pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PAI. Dengan latar belakang sekolah Nonformal Kejar Paket C, dimana peserta didiknya hanya berorientasi pada Ijazah, dan bahkan kebanyakan dari pesertanya adalah orang yang tidak melanjutkan sekolah dan ada juga yang di Drop Out dari sekolah sebelumnya. Dan pelaksanaannya pun kurang sesuai dengan prosedur yang ada.

Rumusan Masalah. 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019. 2) Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019. 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, 1) sarana dan prasaran yang kurang memadai 2) kurangnya jam mata pelajaran 3) keahlian tutor yang mengajar juga tidak sesuai dengan jenjang yang diajarkannya dan 4) keanekaragaman pengetahuan agama peserta didik mengingat perbedaan latar belakang yang berbeda beda. Adapun solusi mengatasi problematika tersebut adalah 1) melakukan perencanaan, penyimpanan, penataan dan penghapusan barang yang

tidak terpakai. 2) pemanfaatan waktu secara maksimal. 3) tutor seharusnya menggunakan metode dengan sebaik mungkin agar siswa tidak bosan dan belajar bisa menyenangkan.

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pengajar, para peneliti dan para praktisi pendidikan terutama dalam meningkatkan belajar PAI

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Pendidikan Nonformal Paket C*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacan Diftong:

au = أُو
 ai = أَي
 iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan *rahmat, taufik, dan hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak 2018/2019” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup di zaman modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Drs. H. Shodiq, M.Agselaku dosen wali yang senantiasa membimbing perwalian kami
4. Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Ibu Puji Wahyuni,S.Pd selaku pengelola PKBM Al-Huda yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ayahanda Kasturi dan Ibunda Masroh tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang yang begitu dalam, nasihat, didikan, asuhan dan do'a yang tiada henti. Beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan baik moral maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita. *Jazakumullah khairankatsiran.*
7. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat dalam setiap senyum serta prestasi-prestasi yang kau torehkan sehingga rasa bangga ini terus mengalir kalian.
8. Untuk keluarga baru saya warga Perumahan Bank Niaga yang senanatiasa memberikan bantuan bagi penulis dan terutama untuk ketua ta'mir Musholla Perum Bank Niaga Bapak H. Kusmanto beserta keluarga, Bapak H. Hanityo Eko Tjahyo beserta keluarga, dan Abah Prof. H. Imam Taufiq yang selalu memberi arahan dan nasihat. *Jazakumullah khairankatsiran.*
9. Teman dekatku Nurtya Ayu Latifah, Amalia Nur Mabruroh, Munfaridaturrosyidah, Nuril Wafi, Kushadianto, Kharis Lusdianto, M.Si, yang selalu memberikan tempat dan inspirasi untuk penulis sehingga selalu semangat dalam penyelesaian naskah skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Rekan-rekan PPL MTs N 02 Semarang yang selalu memberikan banyak pelajaran untuk menjadikan saya manusia yang kuat dan kebal akan bully an.

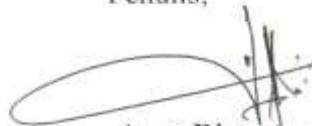
12. Rekan-rekan KKN ke 71 Posko 89 Desa Ngalaran yang selalu memberi inspirasi buat saya untuk selalu gerak cepat dan memberikan suasana keluarga baru bagi saya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah*-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

Aamiin Yarabbal 'aalamin.

Semarang, 3 Juli 2019
Penulis,



Agus Riyanto
NIM. 1503016074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI

A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
c. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
e. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	19
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
1) Prinsip-Prinsip Persiapan Mengajar.....	21
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	22
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Metode Pembelajaran PAI.....	23
b. Strategi Pembelajaran PAI.....	32
c. Tujuan Pembelajaran PAI.....	34

d. Pendekatan Pembelajaran.....	36
e. Profesionalitas Tutor (Guru)	36
f. Peserta Didik	40
g. Kurikulum Pembelajaran PAI	40
h. Media Pembelajaran PAI	42
i. Manajemen Kelas	44
j. Evaluasi Hasil Pembelajaran	48
4. Pendidikan Non Formal Kejar Paket C	51
a. Pendidikan Non Formal	51
1) Pengertian Pendidikan Non Formal	51
2) Syarat-Syarat Pendidikan Non	
Formal.....	52
b. Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C...	53
c. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	56
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam Pada Pendidikan Non Formal	
Kejar Paket C.....	58
B. Kajian Pustaka.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	63

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data.....	66
D. Fokus Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Uji Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Sekilas Tentang PKBM Al-Huda Wonowoso....	76
1. Letak Geografis PKBM Al-Huda	76
2. Identitas PKBM Al-Huda	77
3. Visi dan Misi PKBM Al-Huda	78
4. Keadaan Tenaga Pendidik PKBM Al-Huda	79
5. Keadaan Peserta Didik PKBM Al-Huda	79
6. Susunan Kepengurusan PKBM Al-Huda	80
7. Struktur Organisasi PKBM Al-Huda.....	81

8. Standarisasi Pengelolaan Paket C.....	84
9. Sarana dan Prasarana PKBM Al-Huda.....	89
B. Deskripsi Pembelajaran PAI di PKBM Al-Huda	91
C. Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI	104
D. Analisis Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI	111
E. Keterbatasan Penelitian.....	118
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	124
C. Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 6 : RPP Paket C
- Lampiran 7 : Bukti Reduksi Data
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi PKBM Al-Huda
- Lampiran 9 : Rincian Tugas
- Lampiran 10 : Sarana dan Prasarana PKBM Al-Huda
- Lampiran 11 : Profil Lembaga
- Lampiran 12 : Keadaan Pendidik
- Lampiran 13 : Keadaan Peserta Didik
- Lampiran 14 : Rapor Hasil Belajar Warga Belajar
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : surat pengajuan Pembimbing
- Lampiran 17 : surat Izin riset
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Melakukan Riset
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL
- Lampiran 20 : Sertifikat IMKA
- Lampiran 21 : Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur untuk memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian suatu masyarakat.

Sebagaimana dikatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik) mencakup pendidikan formal maupun nonformal, segi yang dibina pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hlm. 135.

berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi kehidupan dimasa depan.²

Pendidikan merupakan sarana strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan dari suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Dalam konteks keindonesiaan, pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dimana pembelajaran agama Islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal disemua jenjang pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, perguruan tinggi dan lainnya³

Dalam undang-undang pendidikan No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mnewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama 1997), hlm. 6.

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group 2009), hlm. 34.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Sehingga pendidikan dapat ditempuh seumur hidup baik pendidikan Formal Nonformal maupun Informal.

Ada berbagai jenis pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari semua jenis pendidikan yang ada diatas yang menjadi pilihan menarik penulis adalah pendidikan nonformal kejar paket C. adapun salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada program kejar paket C di PKBM Al-Huda wonowoso karangtengah demak adalah Pendidikan Agama Islam, yang merupakan salah satu paling sentral dalam kehidupan bermasyarakat dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yaitu melahirkan manusia yang beriman dan berpengetahuan.

⁴ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “ *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 2.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tujuan pembelajaran. Metode pengajaran bukan satu satunya yang penting dalam pengajaran, tetapi dengan menggunakan metode yang tidak tepat akan berakibat fatal. Karena metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan yang ditentukan⁵. Jadi pada dasarnya apabila guru itu mengajar tanpa menggunakan metode, maka tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal. Begitu juga cara pengajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagus apapun tujuan pengajarannya, tapi jika tidak diajarkan dengan cara yang benar maka tidak akan membuahkan hasil yang bagus.

Pemakain metode yang tepat sangat membantu terhadap materi yang akan disampaikan oleh Guru, maka dari itu metode harus dipilih dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam suatu proses belajar mengajar faktor yang biasanya mempengaruhi keberhasilan adalah pemilihan metode, dimana metode ini dapat memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru, dan guru harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan harus sesuai dengan karakter pelajaran dan mampu dipahami oleh peserta didik.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hlm.652.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan manusia yang bermutu, dan Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari berbagai lembaga atau tempat pendidikan. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya selama 12 tahun pada lembaga Formal yang kebanyakan disebabkan oleh keterbatasan materi, letak geografis, dan faktor lainnya. Pendidikan Nonformal menjadi salah satu sarana untuk menyelesaikan pendidikannya dan mewujudkan tujuan pendidikan seutuhnya.

Alternatif yang dicari banyak orang saat ini adalah pendidikan kesetaraan, atau sering disebut dengan kejar Paket A,B, dan C. Pendidikan kesetaraan saat ini memang menjadi perbincangan masyarakat dan menjadi alternatif seseorang ditengah keraguannya akan mutu pendidikan nasional di Indonesia, baik dilihat dari mahalnnya biaya pendidikan yang berstandar Nasional dan Internasional, selain itu kejar paket juga menjadikan solusi bagi masyarakat untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia yang masih membelenggu ini.

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan Nonformal yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, dan kepribadian profesional peserta didik. Salah satu dari tujuan suatu pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, serta membentuk karakter atau kepribadian yang berakhlakul karimah. Serta kita juga dibekali beberapa keterampilan yang memadai untuk

terjun bermasyarakat. Namun pada kenyataannya banyak orang yang mengikuti kejar paket hanya karena berorientasi mengejar Ijazah saja, dan bahkan kebanyakan yang mengikuti adalah orang yang tidak lulus dari sekolah formal, dan pelaksanaannya pun tidak sesuai dengan prosedur yang ada, ada yang lulus hanya ditempuh dalam kurun waktu saatu tahun, ada juga yang hanya mengikuti ujian nasional saja. Padahal jika seseorang berpikir logis akan pendidikan kejar paket C sebenarnya juga bias masuk jenjang perguruan tinggi, karena sudah disetarakan olehb pemerintah dengan pendidikan formal pada umumnya yaitu SMA/MA dan SMK.

Dan dari permasalahan inilah maka peneliti akan mencoba untuk mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran dan meneliti bagaimana bentuk Pendidikan Agama Islam pada lembaga Nonformal pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Karangtengah Demak, terutama pada problem yang dihadapi dan solusi untuk mengatasinya bagaimana pada pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan permasalahan ini maka peneliti mengajukan proposal penajuan skripsi ini dengan judul: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL KEJAR PAKET C DI PKBM AL-HUDA WONOWOSO KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat difokuskan penelitian ini berarah pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019
2. Apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso, Karangtengah, Demak 2018/2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan Nonformal terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Karangtengah Demak 2018/2019

- b. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Nonformal pada program kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Karangtengah Demak 2018/2019
- c. Untuk memberikan solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kejar Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Karangtengah Demak 2018/2019

2. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti ingin memperoleh manfaat baik segi keilmuan (Teoritis) maupun terapan (praktis).

a. Secara Keilmuan (Teoritis)

Sebagai tambahan wacana untuk meningkatkan hasanah keilmuan untuk memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar. Dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya aktualisasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Terapan (Praktis)

1) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Demak.

2) Bagi Peserta Didik

a) Untuk membentuk akhlak dan budi pekerti agar menjadi siswa yang bermoral

- b) Sebagai masukan ilmiah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.
 - c) Mengembangkan kepedulian terhadap sesama dalam bermasyarakat
- 3) Bagi Pendidik
- a) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik (baik guru maupun orang tua) dalam membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia.
 - b) Untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh guru, sehingga dapat mengelola kelas dengan bermacam macam karakter yang dimiliki para peserta didik
 - c) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja para guru PAI pada program kejar paket C
- 4) Bagi Masyarakat
- Sebagai bahan pengetahuan kepada masyarakat bahwa pendidikan paket C bukanlah pendidikan yang hanya mencari ijazah saja, bahkan pendidikan paket C memiliki kesetaraan yang sama dengan pendidikan formal lainnya dan memiliki kesempatan untuk bersaing dalam persaingan global.

BAB II

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau yang sebelumnya dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM) atau disebut juga proses belajar mengajar (PBM) merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana meliputi metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan.¹

Kegiatan pembelajaran adalah fokus kegiatan akademik dilingkungan sekolah/madrasah. Kualitas lulusan merupakan indikator penting bagi keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Dengan demikian, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar didalam menentukan kualitas keberhasilan tersebut.

Pembahasan proses pembelajaran banyak merujuk kepada teori teori belajar, seperti classical conditioning, operant conditioning,

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 51.

stimulus-response, behaviorism, reinforcement, dan reward punishment. Yang disajikan oleh para pakar pendidikan.²

Secara Etimologi pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode dan pendekatan kearah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Sedangkan pembelajaran, seperti yang didefinisikan oleh Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 13.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.116

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.57.

benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁵ Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam rangka upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.

Oleh karena itu, peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman transendental yang menjadikannya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimilikinya dengan tetap bersandar dengan nilai nilai agama.⁶ Maka dari itu pendidikan tidak pernah mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet,III, hlm. 140.

⁶ Ahmad Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH 2010), hlm. 1.

dilakukan dimana saja dan kapan saja yang mampu melakukan proses kependidikan.

Istilah pendidikan sendiri dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term Al-Tarbiyah, Al-Ta'dib dan Al-Ta'lim. Dalam ketiga term tersebut istilah yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term Al-Tarbiyah. Sedangkan term Al-Ta'dib dan Al-Ta'lim jarang sekali digunakan. Penggunaan kata Al-Tarbiyah berasal dari kata Rabb. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah Al-Ta'lim telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Kata ini lebih bersifat Universal dibandingkan dengan kata Al-Tarbiyah maupun Al-Ta'dib. Makna Al-Ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan yang teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Kata Al-Ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang sevara berangsur angsur ditanamkan kedalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan. Sehingga kata Al-Ta'dib merupakan tema yang paling tepat didalam bahasa arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna Al-Tarbiyah dan Al-Ta'lim sudah tercakup dalam tema Al-

Ta'dib sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁷

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan praktamis Islam melalui pembinaan, pembimbingan dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspek yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁸

c. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. beberapa landasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁷ Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003), hlm.25-30.

⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13.

1. Al Qur'an

Al Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al Alaq: 1-5)

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.

Ayat ini mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks secara verbal dan non verbal. Juga perintah untuk menulis dengan perantaraan qalam (pena). Ini jelas

menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan wahana peelestari dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan membaca maka orang bisa mengenal semuanya, termasuk mengenal dirinya sendiri. Tentu saja membaca disini tidak hanya pada hal hal yang verbal (teks) saja, tetapi juga yang non verbal, yaitu dunia dan seisinya ini.⁹

2. Hadits Nabi/As Sunnah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW “mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari” (HR. Al Bukhari)

Hadits diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan dengan suasana dikelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.¹⁰

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 10-11

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 13.

Meskipun dalam Islam banyak hal yang dimudahkan oleh Allah akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan Islam bukan kita berarti boleh menyepelekan syari'at Islam dalam hal pendidikan, mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya, namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

d. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi potensi yang ada pada individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.¹¹

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda beda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena itu fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain, untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjaga tugas tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai Abdullah (hamba Allah) yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya, maupun sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305.

menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan kekhalfahan terhadap alam.¹²

Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³

Kemudian secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran agama Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Abd Ar-Rahman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah didalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan tuhan yang menyatu dalam diri secara individu maupun sosial.¹⁴

¹² Muhaimin, Dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), lm. 24.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2005), hlm. 22.

¹⁴ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 29.

e. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar/tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁵ Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi. Sebuah bahan ajar paling tidak itu mencakup beberapa hal:

1. Petunjuk belajar (petunjuk bagi tutor/peserta didik)
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. Informasi pendukung
4. Latihan-latihan
5. Petunjuk kerja
6. Evaluasi.¹⁶

Dalam dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah penting adalah kurikulum. Kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam mencapai kedewasaan tidak hanya dengan mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial dilingkungan sekolah, kerjasama

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.173.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.174.

dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik dan lain sebagainya.¹⁷

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

- | | |
|--------------|----------------------------------|
| a) Keimanan | e) Muamalah |
| b) Ibadah | f) Syari'ah |
| c) Al-Qur'an | g) Tarikh/Sejarah. ¹⁸ |
| d) Akhlak | |

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional.¹⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan kegiatan penting dalam proses belajar-mengajar.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 54.

¹⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Kerjasama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 20.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2005), hlm. 92

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.²⁰ Sehingga dapat mendorong anak didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai media dan metode yang sesuai untuk menunjang pembentukan kompetensi. Begitu halnya pada pembelajaran PAI, yang justru harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognisi sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri anak didik (psikomotorik).²¹

1) Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas.
- b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi anak didik.
- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

²⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cetakan Kedua, 2007), hlm. 3

²¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan kedua, 2002), hlm. 169

- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team Teaching*).²²

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih.²³ Rencana pengajaran berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario tahap demi tahap, dan penetapan metode penilaiannya.

Bagi seorang pengajar/tutor, ada baiknya rancangan tersebut ditulis sendiri disesuaikan dengan kondisi belajar anak didik serta media yang tersedia di sekolah masing-masing. Maka dari itu untuk membelajarkan siswa harus dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.²⁴

Kurikulum KTSP menghendaki penyusunan persiapan mengajar yang mencakup komponen sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Sekolah
- b. Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar,

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2005), hlm. 94-95

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, cetakan pertama, 2005), hlm., 97

²⁴ Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cetakan Kedua, 2011). hlm. 105.

Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).

c. Kalender Pendidikan

d. Silabus dan RPP²⁵

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*Furq Al Fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.²⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga Nonformal ada beberapa hal yang perlu diketahui:

a. Metode Pembelajaran PAI

Pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi harus menguasai berbagai methodedan teknik pembelajaran guna

²⁵ Mungin Eddy WibowoKons, “Standart Isi Pendidikan Kesetaraan” Hasil Seminar Nasional

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 95.

kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Hal ini karena metode dan teknik materi pembelajaran tidak sama dengan metode dan materi materi pada umumnya.

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antara pembelajaran yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar anak didik mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan serta meningkatkan ketrampilan oleh pikir. Selain itu tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan dalam sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong kearah perbuatan nyata.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting, karena metode merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa macam metode dalam pembelajaran antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *Lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa.²⁷ Dalam penggunaan metode ini murid duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu benar. peserta didik mengikuti ikhtisar ceramah semampu peserta didik itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik yang bersangkutan.²⁸

Untuk menunjang agar penggunaan metode ini berjalan dengan lancar ada yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam langkah langkah berikut ini:

- a) Ceramah harus dibuat garis garis besarnya dan dipikirkan baik baik apa yang nantinya akan disampaikan.
- b) Sedapat mungkin disampaikan bahan ilustrasi, berupa gambar, bagan atau diagram.
- c) Memulai ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan.

²⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

²⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 19.

- d) Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yakni suasana yang membangkitkan sikap ingin tahu siswa tentang bagaimana menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- e) Perhatikan kecepatan berbicara. Pendidik hendaknya bisa mengukur kecepatan bicara yang sesuai dengan tingkat kesukaran materi, akan lebih baik jika guru guru memberikan kesempatan pada siswa membuat catatan catatan.
- f) Menyelidiki apakah peserta didik memahami atau tidak penjelasan pendidik.
- g) Sambil berbicara hendaknya memandangi wajahnya para siswa, nada berbicara hendaknya lebih baik seperti bercakap cakap dalam situasi yang tidak formal.
- h) Sekali kali berhenti dan menunggu reaksi dari peserta didik, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- i) Memberi Outline sebelum pelajaran dimulai.
- j) Tunjukan rasa humor gunakan contoh contoh bahasa yang menarik, jangan mudah tersinggung apabila ada peserta didik yang berbisik bisik atau agak ribut.
- k) Memperhatikan waktu
- l) Memberikan peserta didik latihan untuk memberi catatan
- m) Pada ahir pelajaran bersifat evaluasi.

Apabila pendidik telah berusaha menjalankan berbagai langkah tersebut, selanjutnya hal penting lainnya yang harus diperhatikan pendidik dalam menjalankan metode ceramah ini adalah kemampuan bersikap dan membawa diri didalam kelas. Metode ceramah menuntut syarat syarat tertentu dari pendidik. Suara yang baik, enak didengar dan jelas. Pendidik yang mengalami gangguan berbicara disarankan tidak menggunakan metode ceramah.²⁹

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat.³⁰

Diskusi yang baik harus direncanakan dan kunci keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan. Pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi sehingga topik harus dipilih dengan baik. Ditegaskan pula bahwa secara umum ada beberapa standar penentuan topik masalah yang dapat menjadi masalah yang baik dalam penerapan metode diskusi. Berikut ini standar standar yang dimaksud:

²⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.51.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.139.

- a) Semua atau sebagian besar anggota kelompok sangat tertarik terhadap masalah yang didiskusikan.
- b) Masalah yang didiskusikan sudah dikenal baik oleh sebagian besar anggota kelompok.
- c) Masalah bersifat jelas, dan dimengerti oleh semua anggota kelompok.
- d) Masalah mempunyai tingkat kesulitan yang dapat mneumbuhkan diskusi yang berkelanjutan.
- e) Informasi cukup tersedia bagi anggota kelompok untuk memecahkan masalah dengan memuaskan.
- f) Masalah dapat dibagi menjadi bagian bagian yang logis.
- g) Maslah merangsang pemikiran yang bermutu.

Dalam konteks pengajaran pendidikan agama Islam guru agama hendaknya berhati hati dalam menentukan masalah yang akan didiskusikan. Sebab, tidak dipungkiri bahwa banyak persoalan keagamaan yang sensitif dan memicu ketidak harmonisan dalam kehidupan beragama. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh guru agama:

- a) Isu yang akan didiskusikan menarik dan sesuai dengan taraf berpikir sisiwa, sebagai contoh, untuk siswa yang berada pada jenjang SD, hendaknya tidak diajak diskusi tentang hukum hukum yang terkait dengan pernikahan,

atau tentang perdebatan seputar perbedaan antara aliran Mu'tazilah dengan Ahlus sunnah wal jamaah, atau dengan aliran yang lain.

- b) Materi diskusi hendaknya diarahkan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- c) Sedapat mungkin materi diskusi bukan materi khilafiyah yang bisa memperuncing perbedaan diantara umat Islam.
- d) Materi diskusi ditujukan untuk menciptakan kehidupan beragama yang penuh toleransi dan kedamaian.³¹

3) Metode Penugasan

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh pendidik pada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya menyelesaikan di rumah saja tetapi juga dapat menyelesaikan di perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang praktikum dan sebagainya.

³¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.60.

Untuk memaksimalkan penggunaan metode penugasan ini, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yakni:

- a) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas bersifat jelas dan tepat sehingga peserta didik mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik ada atau tidaknya sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik dan tersedianya waktu yang cukup mengerjakan tugas tersebut.
- b) Pada saat peserta didik melaksanakan tugasnya, pendidik hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar siswa mau mengerjakan tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan oleh peserta didik itu sendiri, serta meminta kepada peserta didik untuk mencatat hasil tugasnya secara sistematis.
- c) Pendidik meminta laporan tugas dari peserta didik baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas,

menilai hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun dengan non tes atau cara lainnya.³²

4) Metode Belajar Mandiri

Metode belajar mandiri adalah cara peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan pendidik dikelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program e-learning tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Disamping itu peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam kebebasan sebagai berikut:

- a) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- b) Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- c) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d) Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.³³

³² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.71-72.

b. Strategi Pembelajaran PAI

Jika suatu negara sudah berani untuk memutuskan berperang dengan negara lain, misalnya, maka sang panglima perang harus sudah mempunyai gambaran terlebih dahulu tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dan dijalankan oleh pasukannya agar kemenangan bisa berpihak kepada mereka. Begitu pula seorang petani, sebelum terjun ke sawah untuk menaburkan benih, dia harus sudah memiliki cara-cara yang khusus dan jitu agar hasil panen nantinya bisa melimpah sesuai dengan yang diharapkan. Cara-cara khusus dan langkah-langkah itulah yang disebut teknik atau strategi.

Strategi disini berbeda dengan metode. Kalau metode itu berkaitan langsung dengan pembelajaran, maksudnya berkaitan langsung antar guru dan siswa dalam suatu pembelajaran, maka strategi disini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.

Kalau metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat dan sesuai situasi peserta didik, maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode, teknik dan strategipenerapan metode. Andai saja metode itu sebenarnya sudah baik tetapi karena kurang tepatnya penerapan metode maka hasil pembelajarannya pun akan kurang maksimal.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 353-354.

Jadi seorang guru disamping harus menguasai berbagai metode pembelajaran, dia juga harus menguasai teknik atau strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Karena begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya maka menjadi penting pulalah agar proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma komponen kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan³⁴

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³⁵

³⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm, 24-25.

³⁵ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah. Seperti dalam potongan Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Salah satu kriteria pendidik yang profesional adalah dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat dan berhasil terhadap peserta didik dalam bentuk perilaku yang terukur setelah mengikuti pembelajaran. Perilaku peserta didik yang dapat diukur tersebut diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah Kognitif, menitik beratkan pada aspek proses pengetahuan atau berfikir. Ranah kognitif ini terdiri dari

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Ranah Afektif, merupakan cara dimana kita berurusan dengan hal hal emosional seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kategori utama perilaku yang dinampakkan oleh peserta didik adalah menerima , merespon, menghargai, mengorganisasikan, internalisasi nilai.

Ranah Psikomotorik, merupakan perilaku peserta didik yang dilakukan melalui gerakan fisik (tubuh). Pada ranah psikomotor ini, perilaku yang dapat dilihat adalah meniru, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat, melakukan secara alamiah.

Rumusan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran di Indonesia pada satuan pendidikan dapat ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam peraturan menteri Agama No.211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada sekolah dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.³⁶

³⁶ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Biona aksara, 1987), hlm. 13-14.

d. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat dua pendekatan yang memerlukan kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran agama Islam.

1. Pendekatan psikologis

Pendekatan ini perlu meliputi aspek rasional /intelektual, aspek emosional dan aspek ingatan. Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya dibangkitkan untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

2. Pendekatan Sosio-kultural

Merupakan suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat dan berguna.³⁷

e. Profesionalitas Tutor (guru)

Guru adalah pendidik, secara etimologi dalam bahasa arab identik dengan mualim (معلم) dari kata *allama* (علم) atau *mudarris* (مدرّس) dari kata *darrasa* (درس) yang berarti mengajar, juga kata *mu'addib* (معدّب) dari kata *addaba* (ادب) berarti

³⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.134.

mengajar dan *murabbi* (مُرَبِّي) dari kata *raab* (رَبَّ) berarti mengasuh atau mendidik³⁸

Sedangkan secara terminologi pengertian guru menurut Syafruddin Nurdin adalah seseorang yang bukan hanya pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya.³⁹ Seorang guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dasar atau kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.⁴⁰

Dalam UU no. 14 tahun 2005 Bab IV tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi:

(a) Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan

³⁸ Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: PP Yogyakarta, 1984), hlm.504.

³⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8

⁴⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.15.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴¹

Guru hendaknya memiliki kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kemampuan mengelola pembelajaran siswa harus dikuasai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

(b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴²

Seorang guru harus mencintai profesinya. Dengan mencintai profesinya maka ia akan berusaha untuk membentuk pribadi yang baik (berkepribadian) dan berakhlak baik. Berkepribadian matang dan berkembang memungkinkan ia dapat membimbing peserta didik dalam tahap perkembangannya, mempunyai ciri-ciri kepribadian yang kuat dan seimbang, mempunyai visi tentang etika tingkah laku manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, kemandirian pendidik dapat dilihat dan

⁴¹ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf a

⁴² Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf b.

kemampuan dan kekuatannya serta keutuhannya dan keharmonisan sebagai pribadi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa.⁴³

(c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁴ Guru yang tidak mempunyai dasar ilmu pengetahuan yang kuat tidak akan dapat mengikuti perkembangannya.

(d) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dan masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁵

⁴³ M. Mochtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Paksa, 2003), hlm. 100.

⁴⁴ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf c.

⁴⁵ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf d.

f. Peserta Didik

Peserta didik/warga belajar dapat diartikan anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik, sedangkan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang. Untuk itu selain dibutuhkan faktor pendidik yang berkompoten juga diperlukan faktor lain, yaitu anak didik yang meliputi kemampuan intelektual yang bersifat kognitif dan non kognitif seperti emosi, motivasi sikap, kepribadian, konsep diri, kemandirian belajar, dan lain sebagainya.

Peserta didik khususnya pada program paket C setara SMA/MA adalah warga masyarakat yang:

- 1) Lulusan Paket B/SMP/MTs
- 2) Putus SMA/MA, SMK/MAK
- 3) Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
- 4) Tidak dapat sekolah Karen beberapa factor waktu,geografi, ekonomi, social dan hukum dan keyakinan.⁴⁶

g. Kurikulum Pembelajaran PAI

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁷

⁴⁶ Direktorat pendidikan kesetaraan, *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Peket B Dan Paket C* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,) hlm.25

Komponen kurikulum dalam pembelajaran sangat berarti karena merupakan operasionalisasi tujuan yang dicita-citakan, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu komponen kurikulum tersebut paling tidak mencakup tujuan, struktur program, strategi pelaksanaan yang mencakup sistem penyajian pelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, administrasi dan supervisi. Namun komponen-komponen tersebut belum memadai sebagai komponen kurikulum pembelajaran. Komponen kurikulum pembelajaran setidaknya-tidaknya mencakup empat klaster (kelompok) pokok yaitu:

1. Klaster komponen dasar. Mencakup konsep dasar tujuan dalam kurikulum pembelajaran, prinsip-prinsip kurikulum yang dianut, pola organisasi kurikulum. Kriteria keberhasilan, orientasi pembelajaran dan sistem evaluasi.
2. Klaster komponen pelaksanaan. Mencakup materi pembelajaran, sistem penjenjangan, sistem penyampaian, proses pelaksanaan, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Klaster komponen pelaksanaan dan pendukung kurikulum. Mencakup pendidikan, anak didik, bimbingan konseling,

⁴⁷ Binti Munah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: 2009), hlm.184.

administrasi pembelajaran, sarana-prasarana dan biaya pembelajaran.

4. Kalster komponen usaha-usaha pengembangan. Yakni usaha-usaha pengembangan terhadap ketiga klaster tersebut dengan berbagai komponen yang tercakup didalamnya.

h. Media Pembelajaran PAI

Kata media bersal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa arab mediia adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian ini mengacu pada perantara yang mendistribusikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Perantara dapat berbentuk alat fisik.⁴⁸ Alat fisik yang digunakan untuk menyajikan pesan kepada penerimanya untuk merangsang siswa agar mau dan aktif dalam belajar. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Rustyah NK sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyebutkan bahwa pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

Media pendidikan agama dapat juga diartikan semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru

⁴⁸ Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, (jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hlm 3

agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁴⁹

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Media yang bersifat benda
 - a) Media Visual, misal: grafik, diagram , *Chart*, bagan, poster, dan komik.
 - b) Audio, misal: radio, tape recorder, dan laboratorium.
 - c) Projected still media, misal: slide, OHP, dan infocus.
 - d) Projected motion media, misal: film, televisi, video, komputer dan internet.
2. Media yang bersifat bukan benda

Media yang bersifat bukan benda meliputi keteladanan , perintah atau larangan dan ganjaran atau hukuman.

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing khususnya kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari masing-masing media tersebut. Ketika media yang dipilih tidak tepat, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena media pembelajaran tidak dapat dapat berfungsi dengan baik sebagai alat bantu yang memperlancar kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.250.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), hlm. 213.

i. Manajemen Kelas

1. Manajemen kelas

Manajemen berasal dari kata “*management*” diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Menurut Henry L. Sisk mendefinisikan “*Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*”.⁵¹

Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksud manajemen kelas adalah mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Manajemen kelas adalah proses untuk mencari pengembangan kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵²

2. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar,

⁵¹ Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Process*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm.10.

⁵² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), hlm. 2-3.

yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
 - c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
 - d) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang
 - e) sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya
3. Menejemen kelas terdiri dari
- a) Menejemen setting kelas

Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan dalam memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa.⁵³

Dalam rangka mewujudkan desain belajar siswa maka pengaturan kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang paling penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehinggalah dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang

⁵³ Carolyn m. Evertson, *Menejemen untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana.2011), hlm.26.

dapat mengaktifkan peserta didik yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Aksebilitas : peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- (2) Mobilitas : peserta didik kebagian lain dalam kelas
- (3) Interaksi : memudahkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa
- (4) Variasi kerja peserta didik: memungkinkan siswa bekerjasama secara perseorangan, berpasangan, atau kelompok.⁵⁴

b) Menejemen materi

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar 9 tahun dan SMU, bahwa dalam penyusuna program pengajaran perlu di perhatikan komponen-komponen penting

- (1) Penguasaan materi pembelajaran
- (2) Analisis materi pelajaran
- (3) Program tahunan
- (4) Program satuan pelajaran/persiapan mengajar
- (5) Rencana pengajaran

⁵⁴ Ismail SM, Strategi *Pembelajaran PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Graup, 2009),hlm.57-58

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru mata pelajaran.⁵⁵

c) Menejemen waktu

Waktu yang terbatas, masalah yang memastikan perbedaan individual pada keterampilan awal yang relevan, dan kerumitan procedural yang lebih besar mungkin menjadikan pengajaran kelompok kecil kurang efisien dari pada pengajaran seisi kelas.

Dengan adanya permasalahan waktu pengajar harus membuat jadwal pelajaran dengan lebih cermat direncanakan sehingga para siswa ditarik sehingga tidak melewatkan pengajaran yang penting dan program pembelajaran siswa lainnya tidak terganggu. Ketika jadwal kelas melibatkan tindakan menarik dan memasukkan para siswa, maka guru harus berpegang pada jadwal yang sangat penting sehingga para siswa dapat berada pada saat yang tepat.⁵⁶

⁵⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 50

⁵⁶ Carolyn m. Evertson, *Menejemen untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana.2011),

hlm. 83-85.

j. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar ialah penilaian terhadap hasil pelajaran setelah mengajarkan suatu mata pelajaran.⁵⁷ Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dikuasai oleh siswa, kemudian diperbaiki lagi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya ditekankan pada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggara /pendidiknyapun maupun berbagai faktor terkait lainnya.⁵⁸

Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur peserta didik maka evaluasi dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu:

1. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah usaha penilaian yang menelusuri kondisi siswa, khususnya mereka yang mengalami masalah dalam studi. Diagnosis diarahkan kepada berbagai problem yang mengganggu, seperti ketidakberhasilan dalam belajar, maupun kepada hal-hal yang

⁵⁷ H. Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005) h;m. 87- 88.

⁵⁸ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, Cetakan Kedelapan, 1995), hlm. 85.

positif yang menuntung pendidik, seperti rasa percaya diri yang tinggi.⁵⁹

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya disekolah, evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas, dan obyektifitas evaluasi itu sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan, bagaimana pula nilai unsur-unsur pendidikan dan pengajaran (selain alat evaluasi) dalam pencapaian pendidikan pengajaran agama. Dengan kata lain fungsi evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan proses remedial.⁶⁰

3. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar

⁵⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.169.

⁶⁰ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (solo: Ramadhani, 1993), hlm.151.

jangka panjang. Dalam pelaksanaannya disekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat di samakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan atau hasil belajar masing masing murid yang antara lain memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus atau tidaknya seorang pada evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).⁶¹

Teknik evaluasi pendidikan digunakan sebagai penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik penilaian ada dua yaitu:

a) Teknik Tes

Yaitu penilaian yang menggunakan tes yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode tes ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik/warga belajar meliputi: kesanggupan mental *achievement* (tes penguasaan hasil belajar), keterampilan koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.

⁶¹ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (solo: Ramadhani, 1993), hlm.152.

b) Teknik Non Tes

Adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian peserta didik/warga belajar yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian non tes ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan lainnya baik bersifat individu maupun kelompok.

Dalam melaksanakan evaluasi, pengajar perlu menentukan dan memilih metode evaluasi yang akan digunakan. Hal tersebut ditentukan oleh aspek yang akan dinilai. Sehingga hasil yang didapat sesuai dengan harapan. Penilaian adalah pemberian nilai tentang kualitas sesuatu. Atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.⁶²

4. Pendidikan Nonformal Kejar Paket C

a. Pendidikan Nonformal

1) Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses

⁶² Wahid Ahmadi, *penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2010) hlm. 24

penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Proses belajar terjadi secara terorganisirdi luar system persekolahan atau pendidikan formal, baik pelaksanaannya terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksud melayani sarana didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.⁶³

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman.⁶⁴

2) Syarat-Syarat Pendidikan Nonformal

Dalam pelaksanaan pendidikan non formal, harus memenuhi beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

⁶³ Sholeh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.137

⁶⁴ Direktorat pendidikan kesetaraan, *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B dan Paket C*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,) Hlm.1

- (a) Pendidikan non formal harus jelas tujuannya.

Tujuan ini harus merupakan sesuatu yang dirasakan manfaatnya oleh peserta. Hal ini tentu saja tujuan mendapatkan dukungan dari nilai-nilai aspirasi dan kebutuhan masyarakat sebagai peserta.

- (b) Pendidikan Non formal harus menarik (*appealing*)

Ditinjau dari segi masyarakat, program pendidikan nonformal harus menarik (*appealing*) baik hasil yang dicapai maupun cara-cara melaksanakannya. *Appealing* ini sangat diperlukan karena di dalam pendidikan non formal harus memperoleh dukungan daripada masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan pendidikan non formal pun perlu fasilitas dan pembiayaan.

- (c) Adanya integrasi pendidikan nonformal dengan program-program pembangunan dalam masyarakat.
- (d) Organisasi kesenian, kursus-kursus kesenian, penataran pembinaan kesenian.
- (e) Kegiatan lain-lain.

b. Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

- 1) Pengertian Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan nonformal adalah “ pendidikan yang teratur dengan sadar

dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Dengan adanya batasan pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan Kesetaraan adalah salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang meliputi kelompok belajar (kejar) Program Paket A setara SD/MI, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA yang dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mengganti.

Dalam Permendikbud No.14 Tahun 2017 Tentang Ijazah dan Sertifikat hasil Ujian Nasional Pasal 12 ayat 2 berbunyi “Hasil Ujian Nasional bagi peserta didik dari pendidikan nonformal Paket B dan Paket C atau Paket C Kejuruan dan peserta didik dari pendidikan informal jenjang SMP/SMA/SMK merupakan hasil ujian kesetaraan dengan pendidikan formal”.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan

program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).

Paket-C adalah Program Pendidikan Non Formal sebagai alternatif dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang diperuntukkan bagi Siswa Siswi yang putus sekolah atau Siswa yang tidak sempat menikmati Pendidikan Formal. Penyelenggara kejar paket C adalah kerjasama pemerintah dengan masyarakat.⁶⁵

2) Tujuan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C

Pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B dan C adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki pengetahuan, keterampilan. Tujuan penyelenggaraan program paket C adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan di masa depan.⁶⁶

⁶⁵ Tri Joko Harjo, *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A,B, dan C*, (Semarang: Unnes Press,2005), hlm.14

⁶⁶ Tri Joko Harjo, *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A,B dan C*, (Semarang: Unnes Press,2005), hlm.13-14

c. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1) Pengertian PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan

bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan. Untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan antara lain : 1. Akta Notaris 2. NPWP 3. Susunan Badan pengurus 4. Sekretariat 5. Ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Kab/kota.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.

2) Tugas dan fungsi PKBM

Tugas, dan Fungsi dari PKBM sebagai penyelenggara program kejar paket C diantaranya:

Tugas PKBM adalah:

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mempunyai tugas melakukan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga berdasarkan kebijakan Kepala Dinas dan Kebudayaan Kabupaten.

Fungsi Dalam melaksanakan tugas, PKBM menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembangkitan dan penumbuhan kemauan belajar masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat gemar belajar.
- b. Pemberian motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau dan mampu menjadi tenaga pendidik dalam pelaksanaan asas saling membelajarkan.
- c. Pemberian pelayanan informasi kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, pemuda dan olahraga.
- d. Pembuatan percontohan berbagai program dan pengendalian mutu pelaksanaan program Pendidikan Luar sekolah, pemuda dan olahraga.
- e. Penyusunan dan pengadaan sarana belajar muatan lokal.
- f. Penyediaan sarana dan fasilitas belajar.
- g. Pengintegrasian dan penyikronisasian kegiatan sektoral dalam pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga pelaksana pendidikan luar sekolah pemuda dan olahraga.
- i. Pengelola urusan tata usaha sanggar.

3) Kekurangan dan Kelebihan PKBM

Kekurangan PKBM :

- a. Berlakunya ijazah antara lulusan kejar paket atau penyetaraan dan program sekolah regular tidak sama, dalam arti lulusan program kejar paket selalu menjadi yang nomor 2.

- b. Sistem manajemen dan birokrasi program kejar paket masih kurang tertata dengan baik.
- c. Tidak adanya seleksi yang ketat bagi calon peserta program kejar paket sehingga input yang masuk hanya seadanya

Kelebihan PKBM :

- a. Kejar paket merupakan salah satu upaya untuk menyukseskan sistem pendidikan Nasional.
- b. Banyak warga negara yang berminat untuk mengikuti kejar paket, terutama yang belum lulus pendidikan dasar.
- c. Terdapat banyak instansi yang ingin menyelenggarakan program kejar paket.
- d. Dana yang dicanangkan untuk pelaksanaan program kejar paket cukup besar.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Nonformal Kejar Paket C

Pendidikan agama menurut peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 1 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Berkaitan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemerintah telah menetapkan beberapa regulasi yang mendukung penerapan PAI di setiap satuan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan

Nasional Pasal 12 ayat 1 berbunyi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan pendidik yang seagama.

Sedangkan Pasal 4 *ayat* (1) berbunyi: pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama dan *ayat* (2): setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

Undang-undang tersebut menunjukkan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran, wajib diselenggarakan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu pemerintah termasuk pemerintah daerah harus secara sadar bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan agama khususnya di lembaga pendidikan non formal.

Adapun komponen sistem pendidikan menurut Combs sebagaimana yang dikutip Fattah meliputi: tujuan dan prioritas, peserta didik, manajen, struktur, dan jadwal, isi, guru, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian dan biaya.

Selanjutnya khusus berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka guru agam diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan pada program kejar paket A,B,dan C.

Pertama, Standar proses. Sesuai Permendiknas, No 3 Tahun 2008, standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, standar proses pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri dan/atau kombinasi ketiganya.

Kedua, Standar isi. Permendiknas No 14 tahun 2007 menjelaskan bahwa standar isi pembelajaran pendidikan agama pada program paket A,B, dan C yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada program paket A, B, dan C. Standar isi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) memuat: 1) kerangka dasar, dan struktur kurikulum, 2) beban belajar, 3) kurikulum program paket A,B dan C, dan 4)kalender pendidikan. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Ketiga, standar kompetensi lulusan. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang standar isi kurikulumprogram pendidikan kesetaraan paket A,B, dan C ditegaskan bahwa tujuan pendidikan kesetaraan paket A,B, dan C harus memenuhi standar kompetensilulusan yang sama dengan jenjang sekolah dasar dan menengah.

Dari uraian diatas, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah kegiatan *pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama pada program kejar paket A, B, dan C dengan tujuan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan semua jenis pendidikan.*⁶⁷

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan tema skripsi yaitu “problem dan solusi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan nonformal” telah penulis temukan karya karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Darisini tentunya akan penulis jadikan sebagai sandaran teoritis dalam mengupas berbagai macam permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian “Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Pelaksanaan Program PAI Pada Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang).” Oleh Nafi’aturrohmaniah (2014), hasil penelitiannya ini merupakan problem perencanaan pembelajaran PAI, problem pelaksanaan pembelajaran PAI, dan Evaluasi pembelajaran PAI. Persamaan tersebut yaitu sama sama meneliti tentang problem

⁶⁷ Farida Hanun, “Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Agama Pada Program Paket A,B Dan C”, *Jurnal Edukasi*, (Vol.12, No.1, Tahun 2014), hlm. 3-4

pembelajaran PAI pada sekolah Nonformal paket C. Disamping itu pada penelitian ini juga sama sama dalam menggunakan penelitian kualitatif.⁶⁸

Kedua, penelitian “Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Disekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailad”. Oleh Miss Bismee Chamaeng (2017) dan hasil penelitiannya ini menjelaskan bahwa problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada lingkungannya saja tetapi peran keluarga dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan kendala yang ada disekolah samartdee wittaya.

Ketiga, penelitian “Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Pada Program Kejar Paket B SKB Kendal). Oleh Amalina Huril ‘In (2007), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Kejar Paket B SKB Kendal penulis menggunakan metode Field Research dengan pendekatan fenomenologis. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis model spradley, setelah peneliti terjun kelapangan secara langsung, akhirnya mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI

⁶⁸ Nafi’aturrohmaniah, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dan Problematikanya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Pelaksanaan Program PAI Pada Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang)*, (Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2014).

kejar paket B SKB kendal merupakan pendewasaan warga belajar terencana dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁹

Keempat, penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pematang”. Oleh Naelul Izza Hidayanti (2008). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam diprogram pendidikan kesetaraan paket c telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya tutor menggunakan kurikulum KTSP dengan menggunakan pendekatan induktif dan tematik.⁷⁰

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar pendidikan kesetaraan atau yang sering dikenal dengan istilah kejar Paket A,B,&C selalu mengedepankan mutu pendidikan, hal ini bertujuan agar supaya lulusan Paket C tetap mendapatkan peluang yang sama dengan lulusan pada umumnya dan mampu bersaing secara global disetiap sektor lapangan pekerjaan.

dalam pandangan masyarakat pada umumnya, pendidikan Nonformal biasanya dipandang sebelah mata dan identik dengan

⁶⁹ Amalia Huril ‘In, *Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Pada Program Kejar Paket B SKB Kendal)*, (Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2007).

⁷⁰ Naelul Izza Hidayanti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading Pematang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

orang-orang yang putus sekolah, dikeluarkan dari sekolah, tidak lulus ujian nasional dan lain sebagainya. Dan bahkan masyarakat berpandangan bahwa pendidikan paket itu adalah pendidikan kelas 2, hal inilah yang menjadikan orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya pada program paket. Padahal kalau kita ketahui bahwa pendidikan paket itu memiliki Ijazah yang setara dengan pendidikan formal pada umumnya seperti SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan kesetaraan berhasil menyadarkan masyarakat bahwa pendidikan kesetaraan bukan hanya mencari Ijazah saja, akan tetapi dalam pendidikan kesetaraan malah banyak mengeluarkan lulusan-lulusan yang sangat baik dan mampu bersaing di luar sana, seperti pembelajaran bisnis, memproduksi barang yang menghasilkan uang, praktik menjahit, dan lain sebagainya.

Dalam upaya peningkatan tersebut, dunia PKBM masih dihadapkan dengan berbagai kendala dan problem berat seperti kualitas guru atau tutor yang belum layak yang bisa dikategorikan sebagai Unqualified atau Underqualified artinya guru tersebut belum memiliki kualifikasi mengajar seperti yang telah ditentukan oleh perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana halnya tenaga guru, pembinaan lembaga pun dihadapkan dengan masalah terbatasnya sarana dan prasarana, baik itu berupa gedung, alat pendidikan, buku, dan fasilitas yang lainnya dikarenakan keterbatasan sumber daya dan dana.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan bertujuan untuk memecahkan masalah masalah praktis dalam kehidupan sehari hari dalam suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari perilaku orang orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain lain secara *Holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.9.

konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.² Dengan kata lain metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program kesetaraan kejar paket C “PKBM Al-Huda Wonowoso, karangtengah demak”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

Nama Lembaga : PKBM Al-Huda (Paket B dan Paket C)
Alamat Lengkap : Ds. Wonowoso Kec. Karangtengah Kab.
Demak

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini , waktu yang digunakan oleh penulis untuk mengadakan penelitian ini kurang lebihnya selama satu bulan

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dalam hal ini, sumber data penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

² Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.157.

1. Data Primer

a. Sumber kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.⁴

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ data ini biasanya berupa dokumen dokumen sekolah, seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan lembaga, visi, misi, dan lain sebagainya.

D. Fokus Penelitian

Fokus merupakan permasalahan yang akan dibahas atau dikaji, yaitu tentang problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga nonformal program kejar paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso Karang Tengah Demak. Fokus dalam penelitian ini meliputi:

⁴ Masri Singarimbun Dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.70.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.309.

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Pelaksanaan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga Nonformal
 - 1) Metode Pembelajaran PAI
 - 2) Strategi Pembelajaran PAI
 - 3) Tujuan Pembelajaran PAI
 - 4) Pendekatan Pembelajaran PAI
 - 5) Profesional Tutor Pembelajaran PAI
 - 6) Peserta Didik
 - 7) Kurikulum Pembelajaran PAI
 - 8) Media Pembelajaran PAI
 - 9) Manajemen Kelas
 - Setting kelas
 - Materi ajar
 - Pelaksanaan waktu
 - 10) Evaluasi hasil pembelajaran
 - Tes
 - Non Tes
 - b. Problematika pelaksanaan program pendidikan agama Islam di lembaga Nonformal
 - 1) Problematika Proses Pelaksanaan Pembelajaran
 - 2) Problematika profesionalitas Tutor/Pendidik
 - 3) Problematika Peserta Didik

c. Solusi Problematika pelaksanaan program pendidikan agama Islam di lembaga Nonformal

- 1) Solusi Problematika Proses Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Solusi Problematika profesionalitas Tutor/Pendidik
- 3) Solusi Problematika Peserta Didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati aktifitas pembelajaran peserta didik, proses pendidikan agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.52.

tertentu.⁷ Wawancara biasanya dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data supaya setiap pewawancara memiliki ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.⁸

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methods), hlm.317.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 194-195

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar yang akan ditanyakan.⁹

Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu peserta didik, dan tutor Pendidikan Agama Islam paket C PKBM Al-Huda, sehingga dapat diperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, solusi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mencari data mengenai hal hal atau variabel, yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 197.

Dalam metode ini, dokumentasi digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan, data peserta didik, profil program paket C, sejarah dan tujuan berdirinya PKBM Al-Huda, foto foto kegiatan pembelajaran dikelas dll.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (Triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data yang berupa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM Al-Huda dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif yang didukung cross check sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data ada 4 (empat) macam, yaitu triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terdapat 2 (dua) strategi, yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori ialah berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330-331.

lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis dan menafsirkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan UU dan peraturan pemerintah yang berlaku serta teori yang ada menurut para ahli pendidikan dengan proses pembelajaran yang diterapkan dipendidikan kesetaraan Program Paket C. Penafsiran (Interpretasi) disini dimaksudkan untuk mencari latar belakang, konteks materi yang ada agar dapat dikemukakan konsep atau gagasan yang jelas.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

¹¹ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan ketika melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini setelah peneliti memasuki setting pendidikan kesetaraan paket C sebagai fokus penelitian, maka dalam melakukan reduksi data penelitian memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI

b. Penyajian data (*Data Display*)

setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan kedalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk memperoleh hasil yang sama. Dengan penelitian ini yang menjadi sumber informasi dan sekaligus subjek data adalah:

- 1) Ketua PKBM Al-Huda
- 2) Guru dan staff PKBM Al-Huda

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Sekilas Tentang PKBM Al-Huda Wonowoso Demak

1. Letak Geografis PKBM Al-Huda

PKBM Al-Huda berlokasi di tengah-tengah masyarakat desa, tepatnya di desa Wonowoso Rt.03/Rw.01 Kelurahan Wonowoso Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Jawa Tengah Kode Pos 59561 No HP:082134593472. Merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang banyak didatangi tamu untuk melakukan studi banding atau tempat latihan serta sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat sekitar. PKBM Al-Huda tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar saja, malah warga belajar yang datang untuk belajar itu lebih dari 50% dari luar desa ada yang dari Kudus dan juga Semarang. PKBM Al-Huda begitu terkenal karena salah satu lembaga pendidikan luar sekolah di kecamatan Karangtengah yang di kelola secara baik dan dan professional sehingga banyak menghasilkan lulusan yang kompetitif. banyak dari alumni-alumni PKBM Al-Huda yang melanjutkan jenjang perguruan tinggi salah satunya adalah penulis.¹ Peneliti mengambil setting tempat di PKBM Al-Huda dikarenakan situasi dan kondisi PKBM yang sangat memperhatikan sehingga menggugah peneliti untuk

¹ Wawancara Dengan Ibu Puji Wahyuni kepala PKBM Al-Huda Tanggal 25 Juni 2019 (Data Primer)

mengadakan penelitian di PKBM Al-Huda dengan tujuan utama adanya rekonstruksi di PKBM Al-Huda Wonowoso Demak.

2. Identitas PKBM Al-Huda

a. Profil Lembaga PKBM

- Nama Lembaga : **PKBM Al-Huda**
- Alamat Lembaga : Desa Wonowoso, Rt.03/Rw.01, Kecamatan. Karangtengah, Kabupaten. Demak, Provinsi. Jawa Tengah.
- Penanggung Jawab: Puji Wahyuni, S.Pd
- Basis Program : Pertanian, Kewirausahaan, Keagamaan.

b. Status Lembaga PKBM

- Kepemilikan : Yayasan
- Tahun Berdiri : 2000
- Nama Notaris : Retri Aswinandari, SH,MKn
- No Akte Notaris : 1 Tanggal 02 Februari 2010
- NPWP : 02.772.256.0-515.000

c. Perijinan Lembaga

- No Ijin Operasional: 421.7/292/2010 Tanggal. 22 Februari 2010
- Instansi pemberi ijin: Dinas Pendidikan Pemuda dan Kebudayaan Kabupaten Demak
- NPSN : P2964264

3. Visi dan misi PKBM Al-Huda

VISI

mewujudkan masyarakat yang mandiri, berpendidikan dan berkecakupan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan Non Formal guna membantu masyarakat kurang mampu dalam bidang pendidikan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan kecakupan hidup masyarakat guna berwirausaha.
- c. Melibatkan Lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat sebagai mitra kerja dalam penyelenggaraan program.
- d. Membangun generasi muda dengan kecakapan hidup dalam mempersiapkan persaingan bebas.
- e. Menggali potensi, bakat dan minat atau sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya persiapan menuju kehidupan yang lebih baik.

MOTTO

Pendidikan berkecakupan dan berkewirausahaan²

² Dokumentasi PKBM Al-Huda Wonowoso (Data Sekunder)

4. Keadaan tenaga pendidik PKBM Al-Huda

Tutor atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena tugas berat yang diemban seorang tutor (pendidik), sudah seharusnya tutor (pendidik) mengajar sesuai dengan bidang dan kompetensi yang di tekuninya. Begitu juga dengan para tutor Paket C PKBM Al-Huda, berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu menguasai kelas dan memberikan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh tutor.

Tutor PKBM Al-Huda memiliki Visi dan Misi yang baik terhadap perkembangan pendidikan Non Formal. Tutor PKBM Al-Huda juga merupakan pendidik yang memiliki integritas tinggi, berkualitas dan memiliki kecakapan dalam mengajar serta kreatif dalam melaksanakan tugas nyasebagai seorang tutor.³

5. Keadaan Peserta Didik PKBM Al-Huda

Warga belajar PKBM Al-Huda tidak hanya di khususkan bagi masyarakat sekitar saja dan umumnya peserta belajar banyak yang dari luar desa dan daerah seperti Kudus, Semarang dan lainnya. Adapun sasaran utama dari PKBM Al-Huda merupakan warga belajar yang dilihat dari faktor usia merupakan usia yang Non produktif, ada juga dari faktor ekonomi yang belum mencukupi serta siswa yang drop out dari sekolah Formal sebelumnya.⁴

³ Wawancara Dengan Ibu Puji Wahyuni kepala PKBM Al-Huda Tanggal 25 Juni 2019 (Data Primer)

⁴ Wawancara Dengan Ibu Puji Wahyuni kepala PKBM Al-Huda Tanggal 25 Juni 2019 (Data Primer)

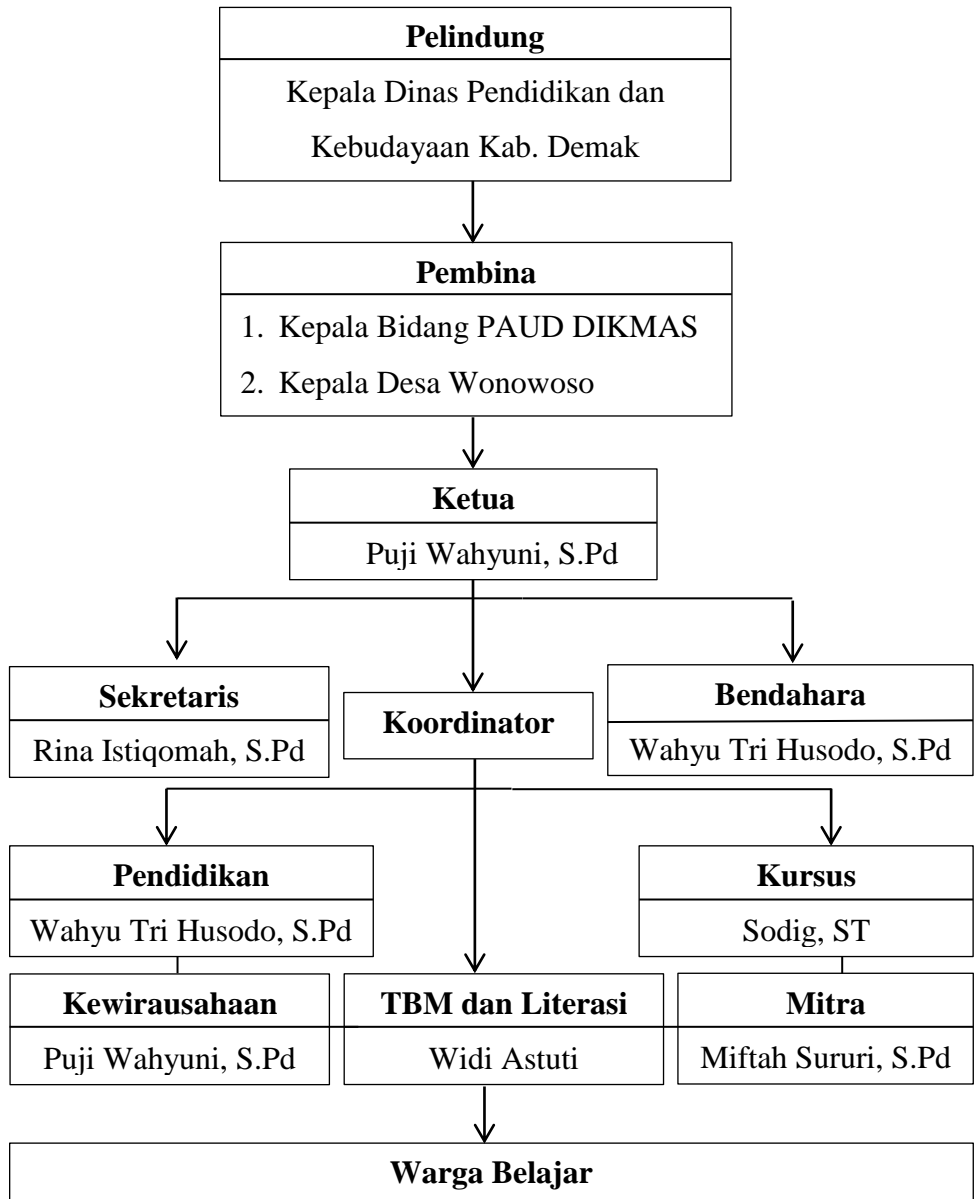
6. Susunan kepengurusan PKBM Al-Huda

Dalam suatu lembaga pasti ada yang namanya susunan kepengurusan, begitu juga dengan lembaga PKBM Al-Huda. Lembaga pendidikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, minimal harus memiliki susunan kepengurusan dimana satu dengan yang lainnya saling keterkaitan. Berikut adalah susunan struktur organisasi PKBM Al-Huda.

Susunan kepengurusan PKBM Al-Huda

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Demak
2	Pembina	1. Kepala Bidang PAUD DIKMAS 2. Kepala Desa Wonowoso
3	Ketua	Puji Wahyuni, S.Pd
4	Sekretaris	Rina Istiqomah, S.Pd
5	Bendahara	Wahyu Tri Husodo, S.Pd
6	Ko. Pendidikan	Wahyu Tri Husodo, S.Pd
7	Ko. Kursus	Sodig, ST
8	Ko. Kewirausahaan	Puji Wahyuni, S.Pd
9	Ko. Mitra	Miftah Sururi, S.Pd
10	Ko. TBM dan Literasi	Widi Astuti

7. Struktur organisasi PKBM Al-Huda



Rincian Tugas

a. Pelindung

- Memberikan saran-saran untuk dapat meningkatkan hasil dari kegiatan tersebut
- Memberikan dukungan terhadap kegiatan untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari warga masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

b. Pembina

- Memberikan arahan yang berkaitan dengan kegiatan
- Memonitoring pelaksanaan kegiatan
- Memberikan pembinaan terhadap kegiatan

c. Ketua (pengelola)

- Melakukan koordinasi baik dengan masyarakat maupun lembaga dinas instansi terkait pada tahapan kegiatan
- Membuat perencanaan
- Melakukan pengorganisasian dan pelaksanaan program
- Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan

d. Sekretaris

- Menerima dan memberikan informasi kepada konsumen/ peserta didik
- Mengelola administrasi PKBM (mengatur jadwal, surat menyurat, administrasi pembelajaran, presensi, buku induk, mengarsip dokumen hasil Evaluasi pembelajaran)
- Mendokumentasikan kegiatan rapat (membuat notulen)

- Koordinasi penyusunan rencana kerja tahunan dan pendokumentasian
- Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggaraan PKBM

e. Bendahara

- Menyusun RAPBL dan PABP masing-masing
- Menerima dan mendistribusikan keuangan sesuai ketentuan
- Mengelola administrasi keuangan
- Memberikan laporan keuangan kepada pengelola secara berkala

f. Koordinator Program

- Mengkoordinasi kegiatan Evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum bersama pendidik
- Memberikan arahan pelaksanaan program pembelajaran
- Menyusun jadwal dan kalender pendidikan bersama pendidik
- Menyusun laporan perkembangan pembelajaran secara berkala
- Memelihara kenyamanan kerja dan hubungan yang harmonis antar pendidik
- Melakukan rapat koordinasi secara berkala.

g. Tutor

- Membimbing dan memajukan kelompok belajar
- Menampung aspirasi warga belajar
- Memberikan solusi dan memecahkan masalah dalam kelompok belajar

h. Warga Belajar

- Menerima transfer ilmu dari tutor
- Mendukung dan mensukseskan kegiatan
- Melaksanakan kegiatan dengan sepenuh hati.⁵

8. Standarisasi pengelolaan paket C

Standar penyelenggaraan pendidikan kesetaraan (PP No.19 TH.2005) meliputi:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada satuan pendidikan Non Formal kurikulum kesetaraan lebih memuat konsep terapan, tematik, dan berorientasi kecakapan hidup.

b. Standar Proses Pembelajaran

Sesuai dengan Permendiknas No.3 tahun 2008 tentang standar proses, bahwa pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengawasan program pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain:
 - a) memperhatikan perbedaan individual peserta didik
 - b) fokus pada pencapaian kompetensi

⁵ Dokumentasi PKBM Al-Huda Wonowoso (Data Sekunder)

- c) mendorong partisipasi aktif peserta didik
 - d) mengembangkan budaya membaca dan menulis
 - e) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) beban belajar peserta didik Program Paket C dinyatakan dalam SKK/RPP yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. 1 SKK/RPP setara dengan 1 jam pembelajaran tatap muka atau 2 jam pembelajaran tutorial atau 3 jam pembelajaran mandiri. Ketentuan SKK/RPP adalah bahwa:
- a) merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel.
 - b) SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.
 - c) Program Paket A Tingkatan 1/Awal (Setara Kelas – III) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - d) Program Paket A Tingkatan 2/Dasar (Setara Kelas IV – VI) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - e) Program Paket B Tingkatan 3/Terampil 1 (Setara Kelas VII – VIII) mempunyai beban 68 SKK setara dengan

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.

- f) Program Paket B Tingkatan 4/Terampil 2 (Setara Kelas IX) mempunyai beban 34 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - g) Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 5/Mahir 1 (Setara Kelas X) mempunyai beban 40 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 20 SKK per semester.
 - h) Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 6/Mahir 2 (Setara Kelas XI – XII) mempunyai beban 82 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.
- 3) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A, Paket B dan Paket C. Pengaturan kegiatan pembelajaran tersebut adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.
- 4) Jumlah maksimal peserta didik per kelompok atau rombongan belajar adalah:
- a) Program Paket A setara SD/MI per kelompok : 20 peserta didik

- b) Program Paket B setara SMP/MTs per kelompok : 25 peserta didik
- c) Program Paket C setara SMA/MA per kelompok : 30 peserta didik
- c. Standar Kompetensi Lulusan
 - SKL Pendidikan Kesetaraan sama dengan SKL pendidikan formal akan tetapi memiliki kekhasan sendiri meliputi:
 - 1) Paket A lulusannya memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - 2) Paket B ,memenuhi tuntutan dunia kerja
 - 3) Paket C, memiliki keterampilan berwirausaha.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - Ketentuan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:
 - 1) Pendidik untuk pendidikan kesetaraan program Paket A dan Paket B adalah Tutor atau Pamong Belajar dan Narasumber Teknis untuk pembelajaran keterampilan.
 - 2) Tenaga Kependidikan sekurang-kurangnya meliputi tenaga pengelola atau penyelenggara pendidikan kesetaraan dan tenaga administrasi, serta dibantu dengan tenaga perpustakaan dan tenaga laboran jika diperlukan. Pendidik pada pendidikan kesetaraan harus memiliki kompetensi pedagogik dan andragogik karena mereka akan melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik yang pada umumnya sudah dewasa. Selain itu juga harus menunjukkan kecakapan

personal untuk memberikan contoh perilaku, teladan, akhlak mulia, sabar dan ikhlas. Memiliki kompetensi profesional dalam arti menguasai materi pembelajaran secara fasih. Serta memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dalam pergaulan sehari-hari. Kualifikasi akademik tutor pendidikan kesetaraan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan minimal D-IV atau S1 dan yang sederajat. Namun untuk daerah yang tidak memiliki SDM yang sesuai, tutor Paket A , Paket B dan Paket C minimal D2.
 - b) Guru SD/MI untuk paket C, Guru SMP/MTs untuk paket B dan guru SMA/MA untuk Paket C.
 - c) Tokoh masyarakat, Kyai, ustadz dan pemuka masyarakat lainnya dengan kompetensi yang sesuai dapat dijadikan tutor pendidikan kesetaraan.
 - d) Nara Sumber Teknis (NST) dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan pembelajaran keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).
- e. Standar Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar pendidikan kesetaraan dapat dilakukan di berbagai lokasi yang memiliki Standar sarana pendukung meliputi : lahan dan bangunan, buku teks pelajaran, buku perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan kesetaraan merupakan standar minimal meliputi perencanaan program penyusunan KTSP, Pengelolaan pendidikan menerapkan, manajemen berbasis satuan pendidikan dengan ciri; kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. kegiatan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, penilaian hasil belajar dan pengawasan.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan kesetaraan terdiri atas:

- 1) Biaya investasi
- 2) Biaya operasional
- 3) Biaya personal

h. Standar Penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan meliputi:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

9. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana adalah unsur penting dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, maka hasil yang didapat dari proses pembelajaran tidak akan bisa

dilaksanakan secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga PKBM Al-Huda Wonowoso.⁶

Sarana dan prasarana PKBM Al-Huda Wonowoso

a. Sarana dan Prasarana Lahan/Bangunan

No	Rincian	Jumlah	Luas	Satuan
1	Ruang Tamu	1	8	Ruang/m ²
2	Ruang Sekretaris	1	8	Ruang/m ²
3	Ruang Kantor Pengurus	1	8	Ruang/m ²
4	Ruang Belajar Teori	6	310	Ruang/m ²
5	Ruang Ketrampilan	1	60	Ruang/m ²
6	Ruang Serbaguna	1	60	Ruang/m ²
7	Ruang Usaha	1	6	Ruang/m ²
8	Ruang Perpustakaan	1	9	Ruang/m ²
9	Ruang Ibadah	1	100	Ruang/m ²
10	Ruang MCK	1	8	Ruang/m ²

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran/Keterampilan

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Kursi Tamu	1	Set
2	Meja/Kursi Sekretariat	2	Set
3	Meja/Kursi Lemari Kantor	3	Set
4	Meja/Kursi Ruang Belajar	60	Set
5	Papan Tulis	6	Unit
6	APE PAUD	10	Paket
7	Mesin Tik Manual	1	Unit
8	Komputer	2	Unit
9	Printer	2	Unit
10	Alat Keterampilan	4	Unit
11	Bahan Ajar (Buku/Modul)		

⁶ Dokumentasi PKBM Al-Huda Wonowoso (Data Sekunder)

a. PAUD	1	Paket
b. Keaksaraan	40	Paket
c. Paket A	20	Paket
d. Paket B	105	Paket
e. Paket C	80	Paket
f. Keterampilan	5	Paket
g. Pendidikan Perempuan dan Gender	2	Paket

B. Deskripsi Pembelajaran PAI di PKBM Al-Huda

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Seperti halnya pendidikan formal pada umumnya, sebelum melakukan pembelajaran, Paket C PKBM Al-Huda juga melakukan beberapa persiapan antara lain:

- a) Mempersiapkan rumusan kompetensi atau target yang jelas.
- b) Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi warga belajar.
- c) Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait.
- d) Menyusun jadwal pelajaran.
- e) Menyiapkan sarana dan prasarana belajar.

Dalam pendidikan formal, sebelum melaksanakan pembelajaran guru diharapkan melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, demikian pula dengan Program paket C PKBM Al-Huda, dalam pelaksanaannya para pengajar atau tutor melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) namun RPP yang dipersiapkan oleh tutor adalah RPP yang

sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran sekolah formal yang ia ajar, bukan menyiapkan RPP yang baru. Padahal kalau diperhatikan antara pendidikan formal dan nonformal sangatlah berbeda karakter peserta didiknya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Al-Huda Wonowoso dapat diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan seperti halnya sekolah formal pada umumnya, dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri dilaksanakan setiap hari Jumat-Minggu pagi jam 08.00-11.30 WIB.⁷

Sedangkan dalam kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor yang mengajar diantaranya persiapan sebelum mengajar sampai kepada tindak lanjut masih menggunakan kurikulum KTSP.⁸ Ketika tutor memulai pembelajaran tutor mengucapkan salam dan membaca surat Al-Fatihah kemudian membaca do'a bersama ketika mau belajar. Kemudian dilanjutkan oleh tutor dengan mengulas materi-materi sebelumnya dan barulah kemudian tutor menjelaskan materi pokok yang akan disampaikan oleh tutor.⁹

⁷ Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso pada tanggal 30 Juni 2019 (Data Primer)

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

⁹ Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso pada tanggal 30 Juni 2019 (Data Primer)

Untuk lebih rincinya proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Al-Huda Wonowoso yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran PAI

Untuk menyampaikan materi PAI yang telah tercantum dalam buku panduan program kejar paket C tentu saja harus menetapkan metode-metode yang dirasa sesuai dan tepat untuk kondisi warga belajar kejar paket C. Adapun untuk metode-metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Eksperimen
- 5) Metode Demonstrasi.¹⁰

b. Strategi Pembelajaran PAI

Dalam strategi pembelajaran PAI di paket C PKBM Al-Huda ini menggunakan 4 strategi antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, yaitu dimana dalam strategi ini tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tutor tidak meminta warga belajar untuk menemukan materi itu.¹¹

Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.

- 2) Strategi Pembelajaran Inquiry, yang dimana tutor menekankan pada warga belajar supaya berpikir secara kritis untuk mencari jawaban apa yang telah tutor tanyakan. Strategi pembelajaran Inquiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.
- 3) Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning, pembelajaran ini biasa tutor terapkan dalam strategi pembelajaran, biasanya tutor mengambilkan contoh dari kehidupan nyata seperti pemberitaan di Televisi, yang kemudian tutor kaitkan dengan materi yang saat ini di ajarkan.
- 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, strategi ini biasa tutor gunakan untuk melatih para peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) tutor memberikan kesempatan pada warga belajar untuk

menetapkan topik masalah, walaupun tutor sebenarnya sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas saat dikelas. Proses pembelajaran diarahkan supaya warga belajar mampu menyelesaikan masalah secara optimal dan logis.¹²

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada yang namanya tujuan, dimana tujuan itu akan mengarahkan kita pada kompetensi yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran PAI di Paket C PKBM Al-Huda antara lain:

- 1) Untuk membentuk karakter sikap dan tingkah laku yang baik pada peserta didik.
- 2) Supaya dapat memahami lebih banyak tentang Agama Islam
- 3) Supaya dapat menerapkan ilmu agama yang dimilikinya dalam bermasyarakat dan berkeluarga.

d. Pendekatan Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di Paket C PKBM Al-Huda menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan emosional yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

¹² Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

- 2) Pendekatan Rasional yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh contoh dan bagian-bagiannya.
- 3) Pendekatan Pembiasaan yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pendekatan Pengalaman yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- 5) Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.
- 6) Pendekatan Fungsional yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

e. Professionalitas Tutor

Semua tutor yang mengajar di lembaga PKBM Al-Huda sudah memenuhi standar Kualifikasi (S1) namun ada satu tutor yang hanya lulusan SMA yaitu tutor kewiraan, karena kewiraan itu tidak termasuk dalam kategori mata pelajaran jadi guru tersebut dimasukkan supaya warga belajar itu bisa belajar bukan hanya materi saja tapi juga tahu akan dunia kewirausahaan.

f. Kurikulum Pembelajaran PAI

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kejar Paket C PKBM Al-Huda mengacu pada buku panduan PAI yang menggunakan kurikulum KTSP dari ditjen pendidikan luar sekolah dan pemuda depdiknas yang meliputi, beberapa aspek yaitu antara lain: Al-Qur'an, Al-Hadits, Keimanan, Ibadah, Muamalah, Syariah, dan Tarikh Islam. Materi pelajaran merupakan bahan yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami dalam mencapai suatu kompetensi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran di kejar Paket C, durasi waktu yang disampaikan yaitu 2 jam x 1 bpelajaran selama satu minggu.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

g. Media Pembelajaran

Media yang di maksudkan disini adalah bangunan, alat-alat, atau benda-benda yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di Paket C PKBM Al-Huda antara lain: gedung lengkap dengan fasilitas LCD, buku, koran, majalah, berita, youtube, dan berita-berita yang mengacu pada materi pembelajaran. Akan tetapi media bangunan di PKBM Al-Huda masih sangatlah sederhana, karena tempatnya yang masih sangatlah sempit untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik sangat kurang nyaman dalam kondisi yang agak berdesak desakan.¹⁵

h. Menejemen Kelas

1) Manajemen Setting Kelas

Dalam hal mensetting kelas para tutor menggunakan setting kelas yang hanya itu itu saja (monoton) dimana dalam segi penataannya tidak ada yang berubah dari sebagaimana mestinya.¹⁶ Hal ini dikarenakan status gedung yang masih mengontrak dan terbilang sangatlah sempit untuk menampung 30 warga belajar sehingga keleluasaan untuk mengubah suasana bentuk tata ruang kelas menjadi sangatlah terbatas. Dalam mensetting kelas kehadiran warga belajar juga memiliki pengaruh.

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

¹⁶ Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso pada tanggal 30 Juni 2019 (Data Primer)

Bisa dikatakan bahwa kehadiran warga belajar berkisar 75% dari keseluruhan warga belajar. Jadi dengan tempat yang bisa dibilang sangatlah minimalis dan kehadiran warga belajar yang sampai 75% tutor mengalami kesulitan dalam merubah bentuk kelas menjadi suasana yang baru dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.¹⁷

2) Manajemen Materi

Materi yang diajarkan sesuai dengan SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang ada pada kurikulum PAI. Dan materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Ibadah, Syariah dan Muamalah. Tutor tidak mengajarkan keseluruhan materi yang ada pada PAI karena keterbatasan waktu yang sangatlah minim.

3) Manajemen Waktu

Terkait dengan manajemen waktu adalah alokasi waktu di PKBM Al-Huda sangatlah kurang. Selama ini PKBM Al-Huda melaksanakan pembelajaran PAI dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (1 jam pelajaran) dalam setiap minggunya. Dan jika waktu tersebut kurang maka tutor menggunakan waktu yang seadanya untuk mengajar. Alokasi waktu ini sangatlah berbeda

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

jauh dengan sekolah formal biasa, dengan alokasi waktu tersebut pastilah sangat memengaruhi keberhasilan warga belajar dalam menangkap materi yang disampaikan oleh tutor, maka dari itu tutor mengambil langkah dalam setiap minggunya dibagi menjadi satu kali tatap muka dengan hari yang berbeda.¹⁸

Pembelajaran PAI yang sudah selama ini dilaksanakan di PKBM Al-Huda Wonowoso meliputi hal hal sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tutor mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah dan setelah itu membaca do'a mau belajar.
- b) Setelah itu tutor menanyakan kabar warga belajar dan absensi kehadiran
- c) Pembelajaran dimulai dan tutor membahas sekilas materi yang sebelumnya telah di pelajari minggu lalu.
- d) Dan pada kegiatan inti tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan dan warga belajar diminta untuk mendengarkan dan memerhatikannya.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

- e) Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah di sampaikan.
 - f) Dan pada kegiatan akhir tutor menyimpulkan materi yang sudah dibahas tadi dan memberikan penguatan dengan memberikan tugas kepada warga belajar terkait materi yang sudah disampaikan.
 - g) Selesai pembelajaran tutor menutup pelajaran dengan membaca do'a kafarotul majlis dan kemudian membaca surat al-'Ashr.
- i. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam tahapan ini warga belajar akan mengetahui hasil yang ia peroleh, peserta didik akan merasa puas jika nilai yang ia dapatkan itu tinggi sedangkan sebaliknya jika nilai yang ia dapatkan itu jelek maka perasaan tidak puas atau tidak senang itu bisa saja di peroleh peserta didik tersebut. Pada tahapan ini tutor memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan terutama yang bersifat kognitif sedangkan dalam pembelajaran PAI yang menjadi fokus adalah pengalaman dari pengetahuan yang telah diterima oleh para peserta didik dalam hal ini adalah ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor sudah sesuai

dengan rencana pembelajaran, sehingga dalam kegiatannya pembelajaran bisa terarah tercapai tujuan yang di inginkan.

Evaluasi merupakan alat yang digunakan sebagai tolok ukur dalam tercapainya suatu pembelajaran. Pada lembaga Paket C PKBM Al-Huda evaluasi dilakukan melalui evaluasi tes dan non tes. Dalam evaluasi non tes para tutor mengetahuinya dengan berbagai macam hal seperti tanya jawab, absensi, dan keaktifan dalam waktu pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi tes tutor melakukannya dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Tes tertulis dan praktek
- 2) Tugas pribadi dan kelompok
- 3) UTS (Ujian Tengah Semester) dan UKK (Ujian Kenaikan Kelas).¹⁹

3. Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Problem Pelaksanaan Pembelajaran

1) Sarana dan prasarana

Dalam suatu lembaga pasti ada yang namanya sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di PKBM Al-Huda yang sangat memperhatikan, terutama pada ruang pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar sangatlah jauh dari kenyamanan. Hal ini dikarenakan status gedung yang

¹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

masih mengontrak dan terbilang sangatlah sempit untuk menampung 30 warga belajar sehingga keleluasaan untuk bergerak sangatlah terbatas.²⁰

2) Kurangnya Jam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di paket C PKBM Al-Huda yang hanya dengan waktu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) saja dalam satu kali tatap muka yang dengan menggunakan waktu tersebut tentunya sangatlah mempengaruhi keberhasilan warga belajar dalam menangkap mata pelajaran PAI yang di berikan oleh tutor.²¹

4. Solusi Problem Pembelajaran PAI

a. Sarana dan Prasarana

Dalam mencari solusi agar problem mengenai sarana dan prasarana yang di hadapi oleh PKBM Al-Huda para tutor biasanya menutupinya dengan berusaha melengkapi setiap permasalahan. Seperti keterbatasan gedung yang teramat sempit tutor biasanya menggunakan cara lesehan supaya muat untuk menampung banyaknya warga belajar yang hadir. Dan jika yang hadir hanya 75% maka tutor masih menggunakan kursi seperti biasa.

²⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2019 (Data Primer)

b. Kurangnya jam pelajaran

Untuk meminimalisir kurangnya jam pelajaran biasanya tutor menutupinya dengan cara memakai atau melengkapi jam yang kosong, seperti ketidak hadiran tutor lain. Dengan demikian pembelajaran masih bisa tetap berjalan tanpa adanya kekosongan jam.

C. Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI

1. Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua sudah mengetahui pendidikan di Indonesia ini masih sangat lah minim sekali terutama di bagian sarana dan prasarana. Dalam suatu lembaga pasti ada yang namanya sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di PKBM Al-Huda Wonowoso yang masih bisa dibilang sangat memperhatikan, terutama pada ruang pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar sangatlah jauh dari kenyamanan. Hal ini dikarenakan status gedung yang masih mengontrak dan terbilang sangatlah sempit untuk menampung 30 warga belajar sehingga keleluasaan untuk bergerak sangatlah terbatas.

Ketika sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pembelajaran tidak memadai maka akan berakibat pada minimnya pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan sarana fasilitas lembaga itu sendiri. Padahal jika kita lihat

bahwa mengenai pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan jika pendidikan itu disusun secara sistematis maka akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.²² Akan tetapi dalam permasalahan sarana dan prasarana yang dihadapi oleh PKBM Al-Huda terdapat kekurangan sarana bangunan ruang kelas yang sangat dibutuhkan oleh warga belajar dalam proses belajar dan pembelajaran.

b. Kurangnya Jam Pembelajaran

Selama ini di kelas paket C PKBM Al-Huda Wonowoso melaksanakan pembelajaran Pai dengan alokasi waktu yang sangat minim yaitu 2 x 45 menit, dengan alokasi waktu tersebut tentunya sangat memengaruhi suatu keberhasilan warga belajar dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor. Sementara itu satu materi yang ada sebenarnya mendapatkan waktu yang lebih banyak dari jatah waktu yang ada. Dengan kurangnya waktu tersebut pembinaan dalam kelas kejar paket C mapel PAI berjalan kurang sesuai dengan harapan. Padahal jika kita pahami seandainya PKBM itu menggunakan waktu yang dibutuhkan dengan semestinya maka mata pelajaran PAI akan sangat mudah diterima oleh warga belajar sebagai dasar

²² Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 34

pembinaan keimanan, moral, dan akhlak. Dan jika kita telaah padahal pembelajaran PAI itu tidak hanya terpaku pada sebatas penyampaian materi saja akan tetapi juga membutuhkan waktu untuk praktik pelaksanaan- pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan waktu tersebut pembelajaran di paket C PKBM Al-Huda masih memerlukan tambahan waktu kelas untuk mata pelajaran PAI.

Kurangnya penggunaan metode pembelajaran juga sangat minim dikarenakan keterbatasan jam mata pelajaran yang bisa dikatakan sangatlah sebentar, karena metode merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam, oleh karena itu metode harus dipilih sesuai materi yang akan diajarkan²³

2. Problem profesionalitas Tutor

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Seorang tutor hendaknya memiliki kemampuan dasar atau kompetensi tutor. Kompetensi tutor merupakan kemampuan seorang tutor dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.²⁴ Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi

²³ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 269

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 15

akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁵ Dan pada BAB IV tentang guru dan dosen bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal ini kompetensi profesionalitas tutor sangat diperhitungkan karena seorang tutor itu harus memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional indonesia.²⁶

Program paket C masih sangat membutuhkan penanganan yang lebih nyata dilihat dari segi penyelenggaraannya terutama jika dilihat dari segi kualifikasi tutor. Untuk tutor yang ada di PKBM Al-Huda sudah bisa dikatakan memenuhi standar kualifikasi yaitu dengan tutor yang menyandang gelar S1. Akan tetapi jika dilihat dari segi relevansi akan disiplin ilmu dan bidang studi disana masih banyak ditemukan hal yang kurang relevan karena masih banyak tutor yang bergelar S1 namun dari sini banyak tutor yang mengajanya bukan dari SMA melainkan mengajar PAUD, SD, dan ada juga yang mengajar di SMP tapi mereka mengajar di

²⁵ UU No.14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen

²⁶ Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No.19 Tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 Huruf C

bidang studi paket C. Dan ada juga tutor yang merangkap beberapa mata pelajaran yang kurang sesuai dengan keahliannya dalam gelarnya yang S1.

Tugas seorang tutor bukanlah mengajar akan tetapi membimbing warga belajar dalam memahami materi mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun masalah lain yang dihadapi oleh lembaga Paket C PKBM Al-Huda dalam profesionalitas tutor adalah:

- a. Usaha kemampuan untuk meningkatkan kualitas tutor tidak merata,
- b. Kebanyakan tutor yang mengajar tempat tinggalnya jauh dari lokasi PKBM
- c. Sulitnya mendapatkan seorang tutor yang memiliki nlatar belakang keguruan.
- d. Dan honor yang diterima tutor juga tidak memadai.

Pekerjaan mengajar bukanlah suatu hal yang mudah dengan hanya membalikan telapak tangan. Seorang guru juga harus berhadapan dengan sekelompok orang yang memerlukan bimbingan belajar untuk menuju pada kedewasaan. Mengingat pekerjaan seorang guru yang sangat berat maka guru diharuskan memiliki prinsip-prinsip untuk mengajar yang harus dilakukan seefektif mungkin agar guru tidak hanya asal berdiri dan bicara didepan kelas, guru juga harus bisa menarik perhatian para siswanya, apabila siswa sudah bisa memperhatikan dengan baik maka pelajaran akan lebih mudah masuk dan diterimanya. Dan

biasanya seorang siswa itu cenderung perhatian dengan apa yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

3. Problem Peserta Didik

Adanya ketidak seragaman pengetahuan dari para peserta didik menjadikan kendala tersendiri bagi para tutor dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tutor sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol perkembangan warga belajar, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Terutama faktor dari keluarga dan juga masyarakat yang terkadang bertolak belakang dengan materi yang diajarkan oleh tutor. Disamping itu juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tutor serta banyaknya tugas tugas lain, dan ditambah lagi dengan banyaknya jumlah warga belajar sehingga sangatlah tidak mungkin bagi tutor untuk mengontrol perkembangan warga belajar.

Keanekaragaman pengetahuan dan penghayatan para warga belajar menjadi permasalahan yang tidak kalah penting untuk dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Ditambah lagi dengan perbedaan lembaga yang pendidikan yang ditempuh sebelumnya, ada yang drop out dari sekolah formal, ada lulusan pondok pesantren, ibu rumah tangga, karyawan pabrik, dan ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dimana dengan banyaknya perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ini sangat mempengaruhi tingkat penghayatan dan pemahaman agama. Adanya keanekaragaman latar belakang pendidikan tersebut akibat dari

- a. Kebutuhan akan kecakapan hidup
- b. Lokasi tempat tinggal warga belajar satu sama lain sangatlah jauh makannya sulit mendapat 1 kelompok dari banyaknya warga belajar
- c. Latar belakang sosial ekonomi warga belajar sangat lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah
- d. Rata-rata warga belajar banyak yang bekerja jadi jika ada kerja lemburan maka mereka susah untuk mendapatkan ijin dari tempat mereka bekerja
- e. Motivasi belajar warga belajar masih rendah dan mereka berpendapat bahwa tanpa belajarpun mereka masih bisa mendapatkan uang
- f. Kebutuhan penyetaraan ijazah, mereka mengikuti pembelajaran banyak yang hanya terfokus supaya mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Paket C PKBM Al-Huda Wonowoso kebanyakan dari warga belajar nya berusia diatas usia sekolah, mereka mengikuti kegiatan belajar tersebut dikarenakan kondisi ekonomi orang tuanya. Dan bisa dikatakan bahwa warga belajar tersebut umumnya dengan ukuran ststus ekonomi kurang beruntung atau berasal dari keluarga miskin dan pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan ada juga yang pekerjaannya serabutan. Kebanyakan orang tua dari warga belajar dulunya tidak tamat SD dan ada juga yang tidak bersekolah, dengan kondisi dan keadaan

tersebut merupakan bukti bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan dan motivasi belajar.

D. Analisis Solusi Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI

1. Solusi Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian yang sangat khusus oleh pengelola suatu lembaga adalah mengenai fasilitas pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya.²⁷

Standar sarana dan prasarana pendidikan telah di atur dalam PP No.32 tahun 2013 dikatakan standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²⁸

Pada lembaga paket C PKBM al-Huda sarana dan prasarana masih sangatlah tergolong sangat minim

²⁷ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 35

²⁸ PP. No 32 Th 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

dikarenakan tempat atau gedung yang mengontrak yang hanya memiliki lebar kurang lebihnya 3 meter saja dengan jumlah warga belajar yang mencapai 30 sangatlah miris kalau warga belajar harus dimasukan semua didalam ruangan belajar. Dan ruangan itupun tidak hanya diperuntukkan ruang kelas saja akan tetapi juga menjadi TBM, ruang administrasi, dan juga kamar mandi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi para warga belajar saat sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh lembaga Paket C PKBM Al-Huda adalah dengan cara sebagai mananejemen sarana dan prasarana. Manajemen yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang. Maksudnya untuk meminimalisir tempat maka lembaga harus menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.

- 2) Penyimpanan

Lembaga perlu melakukan penyimpanan sarana dan prasarana dirumah para tutor yang kiranya dapat dipercaya yang jarak nya paling dekat dengan PKBM supaya tempat bisa lebih luas untuk proses belajar mengajar

3) Penataan

Lembaga juga perlu adanya penataan ulang sarana dan prasarana yang ada dan menjadikan kelas supaya agar terlihat lebih luas.

4) Penghapusan

Lembaga PKBM juga harus melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana. Maksudnya penghapusan ini adalah kegiatan meniadakan barang-barang yang kiranya sudah tidak memiliki nilai guna atau sudah rusak dan tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharaannya yang sudah terlalu mahal, maka dengan ini dapat mengurangi jumlah barang yang ada didalam ruang belajar agar tempat lebih luas dan warga belajar pun bisa belajar dengan maksimal dan fokus pada materi yang diajarkan oleh tutor.²⁹

b. Kurangnya Jam Pembelajaran

Kurangnya jam pembelajaran sering menjadi masalah yang paling berisiko jika tidak ada tindak lanjutnya. Dalam hal ini kedisiplinan tutorlah yang menjadi solusi yang tepat dengan cara memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan mengurangi jam pelajaran kosong. Selain itu tutor juga harus bisa mengkondisikan waktu dengan sangat baik dengan cara

²⁹ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 26

mengedepankan kualitas bukan kuantitas pembelajaran. Dengan waktu yang sangat terbatas ini tutor juga diharapkan masih bisa menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Dengan adanya permasalahan waktu harusnya tutor membuat jadwal pelajaran yang lebih cermat sehingga para siswa ditarik agar tidak melewatkan pengajaran yang penting dan program pembelajaran siswa lainnya tidak terganggu. Ketika jadwal kelas melibatkan tindakan menarik dan mem asukkan para siswa, maka tutor harus berpegang pada jadwal yang sangat penting sehingga para siswa berada pada saat yang tepat³⁰

Pada lembaga paket C PKBM Al-Huda alokasi pembelajaran PAI hanya dibagi menjadi satu kali tatap muka dalam satu minggunya hal ini diharapkan adanya kontrol pembinaan agama yang lebih intens.

Seorang tutor bisa dikatakan berpengalaman jika memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dalam menyiapkan bahan ajar (RPP)
- 2) Memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
- 3) Memiliki kemampuan dalam mempersiapkan media dan sumber belajar

³⁰ Carolyn m. Evertson, *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 85

- 4) Memiliki kemampuan penilaian terhadap prestasi warga belajar
- 5) Memiliki kemampuan menguasai bahan ajar yang sudah disiapkan dan direncanakan
- 6) Memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas
- 7) Memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber sumber belajar
- 8) Memiliki kemampuan komunikasi atau interaksi yang baik dalam belajar mengajar.³¹

2. Solusi Problem profesionalitas Tutor

Sebelum menerima tutor perlu diperhatikan supaya jenjang pendidikan kesesuaian disiplin ilmu dan bidang studi pekerjaan asal tutor seharusnya dari sekolah yang sesuai dengan kesetaraan yaitu dari SMA. Terlebih lagi apabila bukan dari keguruan perlu diberikan pelatihan pelatihan lagi yang menyangkut pengetahuan dan penguasaan materi maupun metode pelajaran. Tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebagainya tidak harus memiliki jenjang pendidikan formal yang tinggi. Dan adapun syarat yang dipersyaratkan bagi para pendidik adalah dimana dia memiliki keahlian tertentu yang dapat ditularkan kepada para peserta didik dan bersedia berperan sebagai tutor paket C. Tutor atau intruktur

³¹ Siti Aisah, "Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN walisongo Semarang, 2012), hlm. 87

dalam pendidikan paket C dapat diperankan oleh teman sebayanya yang juga dari warga belajar dengan syarat memiliki kemampuan dan kesediaan.³²

Tugas seorang tutor bukanlah mengajar akan tetapi membimbing warga belajar dalam memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu di perlukan tutor yang mampu mengajar dan paham tugas-tugas mereka sebagai tutor diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar
- b. Memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan karakter warga belajar
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan warga belajar
- d. Memiliki kemampuan menilai hasil program. Dengan demikian tutor harus memiliki standar yang harus dicapai pada setiap pertemuan.
- e. Memiliki kemampuan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program pada pertemuan selanjutnya.

Tutor juga diharapkan memiliki kompetensi sosial yaitu:

- a. Bersikap empati, santun, dan beradaptasi dengan lingkungannya dan orang-orang terkait

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 17

- b. Melakukan kegiatan sosial yang mendorong perilaku sosial

Tutor juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu:

- a. Tutor mampu menguasai materi yang akan disampaikan pada para warga belajar
- b. Tutor di haruskan mampu mengembangkan materi pelajaran supaya tidak monoton
- c. Tutor diharapkn mampu menarik minat para warga belajar agar dapat konsentarsi terhadap materi yang akan disampaikan.³³

3. Solusi Problem Peserta Didik

Dalam memotivasi warga belajar supaya tetap dapat semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka diharapkan pengelola program pendidikan untuk membangun atau menyewa tempat yang lebih luas sekiranya para warga belajar tidak berdesakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian konsentrasi warga belajar tidak terganggu lagi dengan keterbatasan tempat.

Kurikulum yang lebih fleksibel bahwa pendidikan disekolah tidak hanya indoktrinasi atau dakwah kiranya perlu dipikirkan lagi, sehingga meskipun nilai hasil ulangan pendidikan agama memang diperlukan sebagai evaluasi akan tetapi hasil yang terpenting

³³ Siti Aisah, "Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN walisongo Semarang, 2012), hlm. 89

adalah mampu diserapnya pendidikan agama sebagai faktor integrasi dalam pembentukan pribadi siswa. Ketentuan bahwa nilai agama harus mendapatkan 75 telah mengakibatkan evaluasi yang formalitas tanpa mengedepankan hasil yang edukatif.

Warga belajar yang sulit memahami dikarenakan kelas yang tidaknyaman dan tidak kondusif salah satu contoh kelas yang berdesak desakan sebagai solusinya adalah dengan cara mengajak peserta didik untuk diajak tertawa sesekali agar kejenuhan mereka hilang. Anak yang kurang termotivasi selama belajar pada awalnya kita harus memberikan perhatian khusus kepada warga belajar supaya tergerak dan semangat belajar lagi.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Subjektivitas Yang Tinggi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dan subjek yang diteliti memiliki hubungan yang erat sehingga terkadang menimbulkan suatu kekhawatiran oleh penulis bahwa data yang akan didapatkan nantinya tidak objektif. Padahal peneliti biasanya mengatasi hal itu dengan melakukan triangulasi data.

2. Keterbatasan Perubahan Perilaku Informan

Perubahan perilaku informan ini biasanya terjadi karena informan sudah tau bahwa nantinya informan akan di wawancara dan sedang di teliti. Sehingga terkadang jawaban yang diberikan terkesan tidak natural.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu karena waktu yang digunakan sangat terbatas dan berbenturan dengan tanggung jawab sebaga takmir di musholla maka peneliti hanya meneliti yang sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan sangatlah singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis teliti hanya terpacu pada satu tempat yaitu PKBM Al-Huda saja untuk dijadikan objek penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

5. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian pasti tidak bisa terlepas dari yang namanya teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa yang masih banyak memiliki kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi keterbatasan tenaga dan keterbatasan berfikir yang khususnya pengetahuan ilmiah. Tapi peneliti sudah berusaha untuk

menjalankan penelitian ini dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dari berbagai keterbatasan yang telah peneliti kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di lembaga pendidikan non formal Paket C PKBM Al-Huda Wonowoso. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti alami, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilaksanakan setiap hari Jum'at sampai Minggu dan dimulai pada jam 08.30 s/d 11.30 WIB. Pada penerapan metode yang sering digunakan yaitu Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Eksperimen, dan Metode Demonstrasi.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran menggunakan Strategi Ekspositori, Strategi Inquiry, Strategi *Contextual Teaching Learning* dan Strategi Berbasis Masalah. Tujuan diadakannya pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk karakter, sikap, dan tingkah laku yang baik, supaya memahami lebih banyak lagi tentang agama Islam, supaya dapat menerapkan ilmu agama yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pembelajaran masih menggunakan KTSP dan berisi tentang materi Al-Qur'an, Al-Hadits, Keimanan, Ibadah, Muamalah, Syariah dan Tarikh Islam. Sedangkan alokasi waktu yang disampaikan 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan selama satu minggu

2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Seperti halnya pendidikan formal dalam kegiatan perencanaan pembelajaran di PKBM juga melakukan berbagai persiapan.
 - a. Mempersiapkan materi kompetensi dan target yang jelas (RPP)
 - b. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan warga belajar
 - c. Menyusun jadwal pelajaran dll.
3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Program Kejar Paket C PKBM Al-Huda Wonowoso
 - a. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI

- 1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang menjadi kendala bagi PKBM Al-Huda adalah ketersediaan tempat belajar yang masih mengontrak dan juga ruangnya yang terlalu sempit untuk menampung warga belajar yang berjumlah kurang lebihnya 30 orang. Dengan demikian proses pembelajaran akan terganggu dan peserta didik tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh tutor.

- 2) Kurangnya Jam Pelajaran

Kurangnya jam pembelajaran menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kondusif serta tidak dapat diterapkannya

metode ataupun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Problematika Profesionalitas Tutor

Tindakan sebagian tutor yang merangkap beberapa mata pelajaran yang kurang sesuai dengan keahliannya dan kurang disiplinnya tutor sehingga banyak jam mata pelajaran yang kosong.

c. Problematika Peserta Didik

Perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda beda sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penghayatan agama.

4. Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Program Kejar Paket C PKBM Al-Huda Wonowoso

a. Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI

1) Sarana dan Prasarana

Solusi yang tepat untuk menjadikan tempat pembelajaran menjadi terlihat luas perlu diadakannya 4 hal yaitu: Perencanaan, Penyimpanan, Penataan, Penghapusan.

2) Kurangnya Jam Pelajaran

Kedisiplinan tutorlah yang menjadi solusi tepat yaitu dengan melakukan pembelajaran yang tepat waktu dan mengurangi intensitas jam pelajaran kosong, dan dengan pemanfaatan waktu yang sebaik mungkin dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat juga menjadi solusi terbaik dalam pembelajaran.

b. Solusi Problematika Profesionalitas Tutor

Seharusnya para tutor mengajarkan materi yang sesuai dengan bidangnya, karena bidang yang diajarkan adalah paket C yang setara SMA maka tutornya juga sebisa mungkin guru dari SMA juga agar tidak ada kerancuan dalam menyampaikan materi.

c. Solusi Problematika Peserta Didik

Kurikulum yang dipakai harusnya lebih fleksibel dan penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan karakter masing masing warga belajar sehingga dapat menggugah semangat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

Dari analisa yang telah menghasilkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Mohon untuk dapat membantu penuh atas terselenggaranya pendidikan nonformal, pendidikan kesetaraan khususnya Kejar Paket C sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengangkat kualitas warga belajar agar mampu bersaing disunia kerja.

2. Bagi Pengelola PKBM Al-Huda Wonowoso

Hendaknya melakukan peningkatan kualitas SDM dan manajemen, mengingat persaingan lembaga pendidikan (baik formal maupun non formal).

3. Kepada Tutor

Diharapkan melakukan setting kelas agar pembelajaran tidak monoton dan yang paling penting adalah memaksimalkan waktu yang ada supaya tidak ada kekosongan

4. Kepada peserta didik

Diharapkan kepada seluruh peserta didik agar lebih memanfaatkan kesempatan yang ada. Selama masih ada waktu untuk mencari ilmu, gunakan waktu semaksimal mungkin tidak ada kata terlambat untuk mencari ilmu, yang ada hanyalah akan menyesal jika tidak mencari ilmu.

5. Kepada Masyarakat

Masyarakat bisa lebih mengerti dan menghargai keberadaan pendidikan nonformal, khususnya kejar Paket C dengan kepercayaan penuh bahwa mutu pendidikan nonformal pantas untuk disetrakan dengan pendidikan formal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, kekuatan serta atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Dengan menyadari segala kekurangan serta kesederhanaan skripsi ini penulis mengharap saran

dan kritik yang konstruktif dari semua belah pihak demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis memohon maaf dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dari penulisan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini, terimakasih yang tak terhingga teriring Do'a semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan berlipat ganda amin. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. *Wallahu a'lam bisshowab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmadi, Wahid, *penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: PP Yogyakarta, 1984.
- Al-Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2003.
- Amalia Huril 'In, *Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Pada Program Kejar Paket B SKB Kendal*, Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2007.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Biona aksara, 1987
- Arsyad, Azhar, *Media pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B dan Paket C*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evertson, Carolyn M, *Menejemen untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hanun, Farida, “Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Agama Pada Program Paket A,B Dan C”, *Jurnal Edukasi*, Vol.12, No.1, Tahun 2014.
- Harjo, Tri Joko, *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A,B dan C*, Semarang: Unnes Press,2005.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran agama islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- L. Sisk, Hanry, *Principles of Management a System Approach to The Management Process*, Chicago: Publishing Company, 1969.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset,1998.
- M. Mochtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Paksa, 2003.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marzuki, Sholeh, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya 1993.
- Muhaimin, Dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet,III
- Munah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: 2009.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Kerjasama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002.
- Naelul Izza Hidayanti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading Pemalang*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nafi'aturrohmah, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dan Problematikanya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Pelaksanaan Program PAI Pada Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang)*, Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1993.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Reineka Cipta, 2004.
- PP. No 32 Th 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

-----, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam, 2005

Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: 2009.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Siti Aisah, "Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang", *Skripsi*, Semarang: UIN walisongo Semarang, 2012.

Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf a

-----, (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf b.

-----, (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf c.

-----, (PP RI No. 19 tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 huruf d.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

-----, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methods)

Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009.

Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Susanto, Ahmad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH 2010.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1994.
- Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “*SISDIKNAS (Sistempendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*”, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- UU No.14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, Cetakan Kedelapan, 1995)
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TUTOR TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama :
TTL :
Hari/Tanggal :
Tempat :

1. Metode pembelajaran apa saja yang sering bapak gunakan dalam proses belajar mengajar.?
2. Strategi pembelajaran apa saja yang biasa diterapkan tutor saat mengajar peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.?
3. Apa tujuan diadakannya pelajaran PAI pada pendidikan kejar paket C di PKBM Al-Huda.?
4. Apa saja pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh para tutor di PKBM Al-Huda.?
5. Apakah tutor yang mengajar di PKBM Al-Huda sudah memenuhi standar kualifikasi (S1).?
6. Apakah ada faktor yang menghambat tutor dalam pelaksanaan pembelajaran paket C.?

7. Apakah ada tutor yang mengajar itu sudah sesuai dengan jenjang pendidikan S1 nya.?
8. Apakah ada tutor yang mengajar rangkap.?
9. Bagaimana keadaan para peserta didik/warga belajar di PKBM Al-Huda.?
10. Apakah menjadi kendala tersendiri untuk para tutor karena menghadapi peserta didik yang berbeda-beda dari tempat belajar sebelumnya.?
11. Apakah jumlah peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran sudah sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik.?
12. Apakah ada kesulitan saat guru melakukan kontrol terhadap perkembangan peserta didik, apa saja faktor nya.?
13. Apakah usia peserta didik di sini sesuai dengan jenjangnya masing-masing.?
14. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Al-Huda.?
15. Media pembelajaran apa saja yang ada di PKBM Al-Huda.?
16. Dalam hal mensetting kelas biasanya tutor itu menggunakan setting kelas yang seperti apa.?
17. Dalam setting materi pelajaran PAI biasanya materi apa saja yang diajarkan oleh tutor.?
18. Apakah tutor menyusun sendiri RPP yang akan di sampaikan kepada peserta didik.?

19. Apa saja langkah-langkah penyusunan yang biasa bapak terapkan.?
20. Apakah dalam proses belajar mengajar waktu yang ditentukan sudah mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran.?
21. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah kurangnya jam pembelajaran mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya siswa.?
22. Berapa kali tatap muka pelajaran PAI yang di ajarkan oleh tutor dalam satu minggu.?
23. Dalam melakukan evaluasi non tes, bagaimana cara tutor untuk mengetahui hasil dari para peserta didik.?
24. Dalam melakukan evaluasi tes cara apa saja yang biasa tutor terapkan.?
25. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, apa saja problem yang sering dihadapi oleh lembaga ini.?
26. Dan bagaimana solusi bapak nuntuk menyelesaikan problem-
problem yang dihadapi oleh lembaga ini.?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

Topik :

Hari/Tanggal :

Obyek :

Tempat :

No	Indikator	Catatan
Kegiatan Awal		
1	Tutor membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	
2	Tutor mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	
	Tutor mendiskusikan materi yang sudah di pelajari kemaren	
	Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran	
Kegiatan Inti		
3	Tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan	

4	Tutor melakukan tanya jawab dengan warga belajar	
5	Warga belajar menjawab menjawab soal latihan	
Kegiatan Penutup		
6	Tutor mereview materi yang sudah disampaikan	
	Tutor melakukan penilaian	
7	Tutor menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	

Lampiran 3

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

1. Letak geografis PKBM Al-Huda
2. Identitas PKBM Al-Huda
3. Visi dan Misi PKBM Al-Huda
4. Susunan kepengurusan PKBM Al-Huda
5. Struktur organisasi PKBM Al-Huda
6. Standarisasi penyelenggaraan paket C PKBM Al-Huda
7. Sarana dan prasarana

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA TUTOR TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama : **Wahyu Tri Husodo, S.Pd**
TTL : Demak, 21 Mei 1979
Hari/Tanggal : Sabtu/29 Juni 2019
Tempat : PKBM Al-Huda Wonowoso

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang sering bapak gunakan dalam proses belajar mengajar.?

Tutor : Dalam pembelajaran biasanya saya sering menggunakan metode:

- Metode Ceramah
- Metode Diskusi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Eksperimen dan
- Metode Demonstrasi

Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang biasa diterapkan tutor saat mengajar peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.?

Tutor : Saya biasanya menggunakan

- Strategi pembelajaran Ekspositori yang dimana dalam strategi ini saya yang menjelaskan materi dan saya tidak menuntut peserta didik saya untuk menemukan materi itu.
- Strategi pembelajaran Inquiry disini saya tekan kan peserta didik agar mencoba berpikir secara kritis untuk mencari jawaban apa yang saya tanyakan kepada peserta didik saya.
- Strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning pembelajaran ini biasanya saya ambilkan contoh dari dunia nyata seperti pemberitaan di televisi nah kemudian saya aplikasikan dan saya kaitkan dengan materi yang saat ini saya ajarkan.
- Strategi pembelajaran berbasis masalah strategi ini saya gunakan karena untuk melatih peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Peneliti : Apa tujuan di adakannya pelajaran PAI pada pendidikan kejar paket C di PKBM Al-Huda.?

Tutor : Yang pasti tujuan diadakannya pembelajaran PAI

- Membentuk karakter, sikap, dan tingkah laku yang baik pada peserta didik.

- Supaya dapat memahami lebih banyak tentang Agama Islam
- Supaya dapat menerapkan Ilmu agama yang dimilikinya dalam hidup bermasyarakat dan keluarganya.

Peneliti : Apa saja pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh para tutor di PKBM Al-Huda.?

- Pendekatan emosional yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- Pendekatan Rasional yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

- Pendekatan Pembiasaan yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- Pendekatan Pengalaman yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.
- Pendekatan Fungsional yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah tutor yang mengajar di PKBM Al-Huda sudah memenuhi standar kualifikasi (S1).?

Tutor : Sudah, semua tutor yang mengajar sudah memenuhi standar kualifikasi S1, dan sesuai mapel masing-masing (linier), tapi kalau untuk tutor kewiraan dia lulusan SMA.

Peneliti :Apakah ada faktor yang menghambat tutor dalam pelaksanaan pembelajaran paket C.?

Tutor :- Tidak semua warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran (hanya 75%)

- Warga belajar terkadang terbentur dengan pekerjaan.

Peneliti : Apakah tutor yang mengajar itu sudah sesuai dengan jenjang pendidikan S1 nya.?

Tutor : semua sesuai dengan dengan jenjang S1 nya. Tapi ada juga tutor yang mengajar rangkap dikarenakan kurangnya tenaga pendidik disini dan juga tutor yang mengajar bukan murni guru yang mengajar di SMA ada juga yang mengajar di PAUD, SD, dan ada juga yang SMP

Peneliti : Apakah ada tutor yang mengajar rangkap.?

Tutor :Tentu saja dengan keterbatasan pengajar maka kami melengkapinya dengan cara ada tutor yang di minta untuk mengajar rangkap.

Peneliti :Bagaimana keadaan para peserta didik/warga belajar di PKBM Al-Huda.?

Tutor :Yang pasti perbedaannya adalah dari latar belakang para warga belajar antara lain:

- Dari segi ekonomi
- Kebutuhan akan pendidikan kecakapan hidup
- Kebutuhan penyetaraan Ijazah (PNS)

Peneliti : Apakah menjadi kendala tersendiri untuk para tutor karena menghadapi peserta didik yang berbeda-beda dari tempat belajar sebelumnya.?

Tutor : Iya tentu saja ini menjadi kendala tersendiri bagi PKBM, karena berbagai macam usia yang mengakibatkan daya tangkap menerima pembelajaran yang sudah disampaikan oleh tutor itu mereka tangkap dengan persepsi yang berbeda-beda.

Peneliti : Apakah jumlah peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran sudah sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik.?

Tutor :Jarang kalau untuk keseluruhan bisa hadir mengikuti pembelajaran, seperti yang sudah saya jelaskan tadi mereka terbentur dengan pekerjaan mereka ada yang susah dapat izin ada juga yang jauh dari lokasi PKBM. Kurang lebihnya warga belajar yang hadir sekitar 75%

Peneliti :Apakah ada kesulitan saat guru melakukan kontrol terhadap perkembangan peserta didik, apa saja faktor nya.?

Tutor : Yang pasti itu ada, antara lain:

- Jarak tempuh antara rumah mereka dengan PKBM itu sangat jauh.
- Kadang yang bekerja itu juga susah mendapatkan ijin dari pihak pabrik karena mereka harus ada lemburan.

Peneliti :Apakah usia peserta didik di sini sesuai dengan jenjangnya masing-masing.?

Tutor : Tidak semua sesuai dengan jenjang masing-masing karena ada sedikit warga belajar yang di drop out dari sekolah nya ada juga yang putus sekolah dan tidak melanjutkannya lagi disekolah formal.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Al-Huda.?

Tutor :Kurikulum yang kami gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu mengacu pada kurikulum KTSP.

Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang ada di PKBM Al-Huda.?

Tutor : LCD, buku, koran, majalah, YouTube, dan berita berita yang mengacu pada materi pembelajaran.

Peneliti : Dalam hal mensetting kelas biasanya tutor itu menggunakan setting kelas yang seperti apa.?

- Tutor : Karena kami masih mengontrak dan kelas juga sempit maka kami mensettingnya dengan cara klasikal dan bergantian. Dalam hal ini kita mensetting sedemikian rupa saja, jika tempat tidak muat maka nanti kita duduk lesehan seperti pengajian.
- Peneliti : Dalam setting materi pelajaran PAI biasanya materi apa saja yang diajarkan oleh tutor.?
- Tutor : Materi yang sesuai dengan SKKD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ada pada kurikulum PAI.
- Peneliti :Apakah tutor menyusun sendiri RPP yang akan di sampaikan kepada peserta didik.?
- Tutor : Ya, jadi sebelum tutor mengajar atau memulai kegiatan belajar mengajar jelas sudah menyiapkan dan membuat RPP karena sebagai alat dalam pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja langkah-langkah penyusunan yang biasa bapak terapkan.?
- Tutor : Penyusunan yang biasa saya gunakan dalam penyusunan RPP saya samakan dengan peraturan menteri pendidikan nasional tentang SISDIKNAS. Namun dalam isi materi saya sesuaikan sendiri

dengan kemampuan peserta didik dan waktu yang ada, serta dalam pembuatannya ada pengembangan sendiri dari saya.

Peneliti : Apakah dalam proses belajar mengajar waktu yang ditentukan sudah mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran.?

Tutor : Yang pasti untuk masalah alokasi waktu kami sangatlah kurang dan pastinya tidak bisa sama dengan sekolah formal biasa, maka dari itu bdalam setiap minggunya mapel PAI di bagi menjadi satu kali tatap muka dan juga tidak tentu juga jadwalnya.

Peneliti :Dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah kurangnya jam pembelajaran mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya siswa.?

Tutor :Tentu saja mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya warga belajar dalam menangkap pelajaran. Karena dengan kedatangan warga belajar yang sering molor maka pembelajaran pun ikut mengulur waktunya dan bahkan ada pelajaran yang tidak di ajarkan karena waktu yang sudah habis. Dengan kurangnya waktu tersebut maka pembinaan-pembinaan dalam kelas berjalan kurang sesuai dengan harapan.

- Peneliiti : Berapa kali tatap muka pelajaran PAI yang di ajarkan oleh tutor dalam satu minggu.?
- Tutor : Tergantung seperti apa yang saya katakan diatas tadi jika waktunya normal maka bisa 2 jam (2 x 45 menit) jika tidak ya seadanya waktu itu kita kondisikan.
- Peneliti : Dalam melakukan evaluasi non tes, bagaimana cara tutor untuk mengetahui hasil dari para peserta didik.?
- Tutor : Yang pasti kami mengetahuinya dengan berbagai macam hal seperti tanya jawab, absensi, dan keaktifan dalam waktu pembelajaran.
- Peneliti : Dalam melakukan evaluasi tes cara apa saja yang biasa tutor terapkan.?
- Tutor : - Tes tertulis dan praktek
- Tugas pribadi dan kelompok
- UTS dan UKK
- Peneliti : Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, apa saja problem yang sering dihadapi oleh lembaga ini.?
- Tutor : - Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- Kurangnya jam pembelajaran
- Peneliti : Dan bagaimana solusi bapak nuntuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi oleh lembaga ini.?

Tutor :Dalam menyelesaikan problem sarana dan prasarana kami biasanya mengantisipasinya dengan cara saling melengkapi jika itu yang dihadapi adalah masalah tempat maka kita ssebisa mungkin untuk menaruh warga belajar dibawah dalam artian lesehan tanpa memakai kursi.

Dan jika mengenai maslah waktu biasanya tutor akan langsung mengisi bagian tutor lain apabila tutor yang satu tidak masuk mengajar. Jadi intinya kita saling melengkapi satu sama lain.

Guru Mapel PAI



Wahyu Tri Husodo, S.Pd
NIP.19790521 201406 1 002

Semarang, 29 Juni 2019

Observer



Agus Riyanto
NIM. 1503016074

Mengetahui
Pengelola PKBM Al-Huda



Puji Wahyuni, S.Pd
NIP. -

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

Topik : Memahami Hukum Islam Tentang Waris.

Hari/Tanggal : Minggu/30 Juni 2019

Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Paket C

Tempat : PKBM Al-Huda Wonowoso

No	Indikator	Catatan
Kegiatan Awal		
1	Tutor membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	Tutor mengucapkan salam dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan tutor menanyakan kabar warga belajar
2	Tutor mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	Tutor memberikan motivasi mengenai mata pelajaran dan memberikan arahan arahan terkait dengan karakter masing masing warga belajar
	Tutor mendiskusikan materi yang sudah di pelajari kemaren	Tutor membahas sekilas tentang materi yang sudah disampaikan minggu lalu.
	Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran	Tutor menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari hari

Kegiatan Inti		
3	Tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan	Tutor meminta warga belajar untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan dan
4	Tutor melakukan tanya jawab dengan warga belajar	Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan. Warga belajar mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diamati. Tutor memberi pertanyaan dan membagi kelompok untuk melakukan diskusi kelompok.
5	Warga belajar menjawab menjawab soal latihan	Warga belajar diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan tersebut dengan berdiskusi. Warga belajar mencoba menjawab dengan berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Warga membuka buku paket/modul dan tiap kelompok di bolehkan browsing melalui HP masing masing.
Kegiatan Penutup		
6	Tutor mereview materi yang sudah disampaikan	Tutor menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Tutor memberikan penguatan dengan memberikan tugas kepada warga belajar terkait materi yang sudah disampaikan.

	Tutor melakukan penilaian	Tutor melakukan penilaian terhadap warga belajar yang aktif dalam pembelajaran.
7	Tutor menutup pembelajaran dengan berdoa bersama	Tutor menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama sebelum pulang yaitu membaca surat Al-Ashr bersama sama.

Guru Mapel PAI



Wahyu Tri Husodo, S.Pd
NIP.19790521 201406 1 002

Semarang, 29 Juni 2019

Observer



Agus Riyanto
NIM. 1503016074

Mengetahui
Pengelola PKBM Al-Huda



Puji Wahyuni, S.Pd

NIP. -

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama lembaga : PKBM Al-Huda Wonowoso
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XII / 2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

11. Memahami hukum Islam tentang Waris.

B. Kompetensi Dasar

11.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris

11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris • Mampu menjelaskan tentang ahli waris • Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris. • Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris • Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)

- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Ketentuan hukum Waris:
- Syarat-syarat pembagian warisan
- Ketentuan ahli waris
- Hal-hal yang membatalkan hak waris.
- Contoh pelaksanaan hukum waris
- Contoh perhitungan warisan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan eksperimen

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum waris
- Mampu menjelaskan tentang ahli waris
- Mampu menjelaskan pembagian masing-masing ahli waris.
- Menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris yang terdapat dalam undang-undang waris
- Memperagakan cara-cara menghitung pembagian warisan secara Islam

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan tentang contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia• Mendiskusikan tentang contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia• Siswa menyebutkan contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat	<ul style="list-style-type: none">• Siswa berlatih mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum waris berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.

- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran memahami hukum Islam tentang Waris.

- guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar tentang harta warisan ?
- Pernahkah kalian membaca ayat-ayat al-Qur'an tentang harta warisan ?
- Siapakah diantara kalian yang sudah mengerti dan faham tentang harta warisan ?.
- Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan pandangannya tentang harta warisan.

Eksplorasi

- Mengkaji dan mendiskusikan tentang ketentuan hukum waris berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- Mendiskusikan tentang contoh pelaksanaan hukum waris menurut undang-undang waris di Indonesia
- Mendiskusikan tentang contoh-contoh pelaksanaan waris menurut hukum adat

Konfirmasi

- Dalam materi memahami hukum Islam tentang Waris banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu permusuhan dan pertikaian banyak diawali oleh pembagian harta waris yang tidak adil oleh sebab itu Allah telah mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat menjadi acuan dalam pengaturan pembagian waris yang adil dan bijaksana.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca kesimpulan tentang materi memahami hukum Islam tentang Waris.sebagai penutup materi pembelajaran.

- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah memahami hukum Islam tentang Waris..
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI Paket C kelas 3

semaran

Guru Bidang Studi

Wahyu Tri Husodo, S.Pd

NIP.

Lampiran 7

BUKTI REDUKSI WAWANCARA TUTOR TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA NONFORMAL PKBM AL-HUDA TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama : **Wahyu Tri Husodo, S.Pd**
TTL : Demak, 21 Mei 1979
Hari/Tanggal : Sabtu/29 Juni 2019
Tempat : PKBM Al-Huda Wonowoso

Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang sering bapak gunakan dalam proses belajar mengajar.?

Tutor : Dalam pembelajaran biasanya saya sering menggunakan metode:

- Metode Ceramah
- Metode Diskusi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Eksperimen dan
- Metode Demonstrasi

Peneliti : Strategi pembelajaran apa saja yang biasa diterapkan tutor saat mengajar peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda.?

Tutor : Saya biasanya menggunakan

- Strategi pembelajaran Ekspositori yang dimana dalam strategi ini saya yang menjelaskan materi dan saya tidak menuntut peserta didik saya untuk menemukan materi itu.
- Strategi pembelajaran Inquiry disini saya tekan kan peserta didik agar mencoba berpikir secara kritis untuk mencari jawaban apa yang saya tanyakan kepada peserta didik saya.
- Strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning pembelajaran ini biasanya saya ambilkan contoh dari duania nyata seperti pemberitaan di televisi nah kemudian saya aplikasikan dan saya kaitkan dengan materi yang saat ini saya ajarkan.
- Strategi pembelajaran berbasis masalah strategi ini saya gunakan karena untuk melatih peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Peneliti : Apa tujuan di adakannya pelajaran PAI pada pendidikan kejar paket C di PKBM Al-Huda.?

Tutor : Yang pasti tujuan diadakannya pembelajaran PAI

- Membentuk karakter, sikap, dan tingkah laku yang baik pada peserta didik.

- Supaya dapat memahami lebih banyak tentang Agama Islam
- Supaya dapat menerapkan Ilmu agam yang dimilikinya dalam hidup bermasyarakat dan keluarganya.

Peneliti : Apa saja pendekatan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh para tutor di PKBM Al-Huda.?

Tutor : Dalam pembelajaran kami selalu menggunakan

- Pendekatan emosional yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- Pendekatan Rasional yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh contoh dan bagian-bagiannya.

- Pendekatan Pembiasaan yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- Pendekatan Pengalaman yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.
- Pendekatan Fungsional yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apakah tutor yang mengajar di PKBM Al-Huda sudah memenuhi standar kualifikasi (S1).?

Tutor : Sudah, semua tutor yang mengajar sudah memenuhi standar kualifikasi S1, dan sesuai mapel masing-masing (linier), tapi kalau untuk tutor kewiraan dia lulusan SMA.

Peneliti :Apakah ada faktor yang menghambat tutor dalam pelaksanaan pembelajaran paket C.?

Tutor :- Tidak semua warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran (hanya 75%)

- Warga belajar terkadang terbentur dengan pekerjaan.

Peneliti : Apakah tutor yang mengajar itu sudah sesuai dengan jenjang pendidikan S1 nya.?

Tutor : semua sesuai dengan dengan jenjang S1 nya. Tapi ada juga tutor yang mengajar rangkap dikarenakan kurangnya tenaga pendidik disini dan juga tutor yang mengajar bukan murni guru yang mengajar di SMA ada juga yang mengajar di PAUD, SD, dan ada juga yang SMP

Peneliti : Apakah ada tutor yang mengajar rangkap.?

Tutor :Tentu saja dengan keterbatasan pengajar maka kami melengkapinya dengan cara ada tutor yang di minta untuk mengajar rangkap.

Peneliti :Bagaimana keadaan para peserta didik/warga belajar di PKBM Al-Huda.?

Tutor :Yang pasti perbedaannya adalah dari latar belakang para warga belajar antara lain:

- Dari segi ekonomi
- Kebutuhan akan pendidikan kecakapan hidup
- Kebutuhan penyetaraan Ijazah (PNS)

Peneliti : Apakah menjadi kendala tersendiri untuk para tutor karena menghadapi peserta didik yang berbeda-beda dari tempat belajar sebelumnya.?

Tutor : Iya tentu saja ini menjadi kendala tersendiri bagi PKBM, karena berbagai macam usia yang mengakibatkan daya tangkap menerima pembelajaran yang sudah disampaikan oleh tutor itu mereka tangkap dengan persepsi yang berbeda-beda.

Peneliti : Apakah jumlah peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran sudah sesuai dengan jumlah keseluruhan peserta didik.?

Tutor :Jarang kalau untuk keseluruhan bisa hadir mengikuti pembelajaran, seperti yang sudah saya jelaskan tadi mereka terbentur dengan pekerjaan mereka ada yang susah dapat izin ada juga yang jauh dari lokasi PKBM. Kurang lebihnya warga belajar yang hadir sekitar 75%

Peneliti :Apakah ada kesulitan saat guru melakukan kontrol terhadap perkembangan peserta didik, apa saja faktor nya.?

Tutor : Yang pasti itu ada, antara lain:

- Jarak tempuh antara rumah mereka dengan PKBM itu sangat jauh.
- Kadang yang bekerja itu juga susah mendapatkan ijin dari pihak pabrik karena mereka harus ada lemburan.

Peneliti : Apakah usia peserta didik di sini sesuai dengan jenjangnya masing-masing.?

Tutor : Tidak semua sesuai dengan jenjang masing-masing karena ada sedikit warga belajar yang di drop out dari sekolah nya ada juga yang putus sekolah dan tidak melanjutkannya lagi disekolah formal.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM Al-Huda.?

Tutor : Kurikulum yang kami gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran itu mengacu pada kurikulum KTSP.

Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang ada di PKBM Al-Huda.?

Tutor : LCD, buku, koran, majalah, YouTube, dan berita berita yang mengacu pada materi pembelajaran.

Peneliti : Dalam hal mensetting kelas biasanya tutor itu menggunakan setting kelas yang seperti apa.?

Tutor : Karena kami masih mengontrak dan kelas juga sempit maka kami mensettingnya dengan cara klasikal dan bergantian. Dalam hal ini kita mensetting sedemikian rupa saja, jika tempat tidak muat maka nanti kita duduk lesehan seperti pengajian.

Peneliti : Dalam setting materi pelajaran PAI biasanya materi apa saja yang diajarkan oleh tutor.?

Tutor : Materi yang sesuai dengan SKKD (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ada pada kurikulum PAI.

Peneliti :Apakah tutor menyusun sendiri RPP yang akan di sampaikan kepada peserta didik.?

Tutor : Ya, jadi sebelum tutor mengajar atau memulai kegiatan belajar mengajar jelas sudah menyiapkan dan membuat RPP karena sebagai alat dalam pembelajaran.

Peneliti : Apa saja langkah-langkah penyusunan yang biasa bapak terapkan.?

Tutor : Penyusunan yang biasa saya gunakan dalam penyusunan RPP saya samakan dengan peraturan menteri pendidikan nasional tentang SISDIKNAS. Namun dalam isi materi saya sesuaikan sendiri

dengan kemampuan peserta didik dan waktu yang ada, serta dalam pembuatannya ada pengembangan sendiri dari saya.

Peneliti : Apakah dalam proses belajar mengajar waktu yang ditentukan sudah mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran.?

Tutor : Yang pasti untuk masalah alokasi waktu kami sangatlah kurang dan pastinya tidak bisa sama dengan sekolah formal biasa, maka dari itu bdalam setiap minggunya mapel PAI di bagi menjadi satu kali tatap muka dan juga tidak tentu juga jadwalnya.

Peneliti :Dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah kurangnya jam pembelajaran mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya siswa.?

Tutor :Tentu saja mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya warga belajar dalam menangkap pelajaran. Karena dengan kedatangan warga belajar yang sering molor maka pembelajaran pun ikut mengulur waktunya dan bahkan ada pelajaran yang tidak di ajarkan karena waktu yang sudah habis. Dengan kurangnya waktu tersebut maka pembinaan-pembinaan dalam kelas berjalan kurang sesuai dengan harapan.

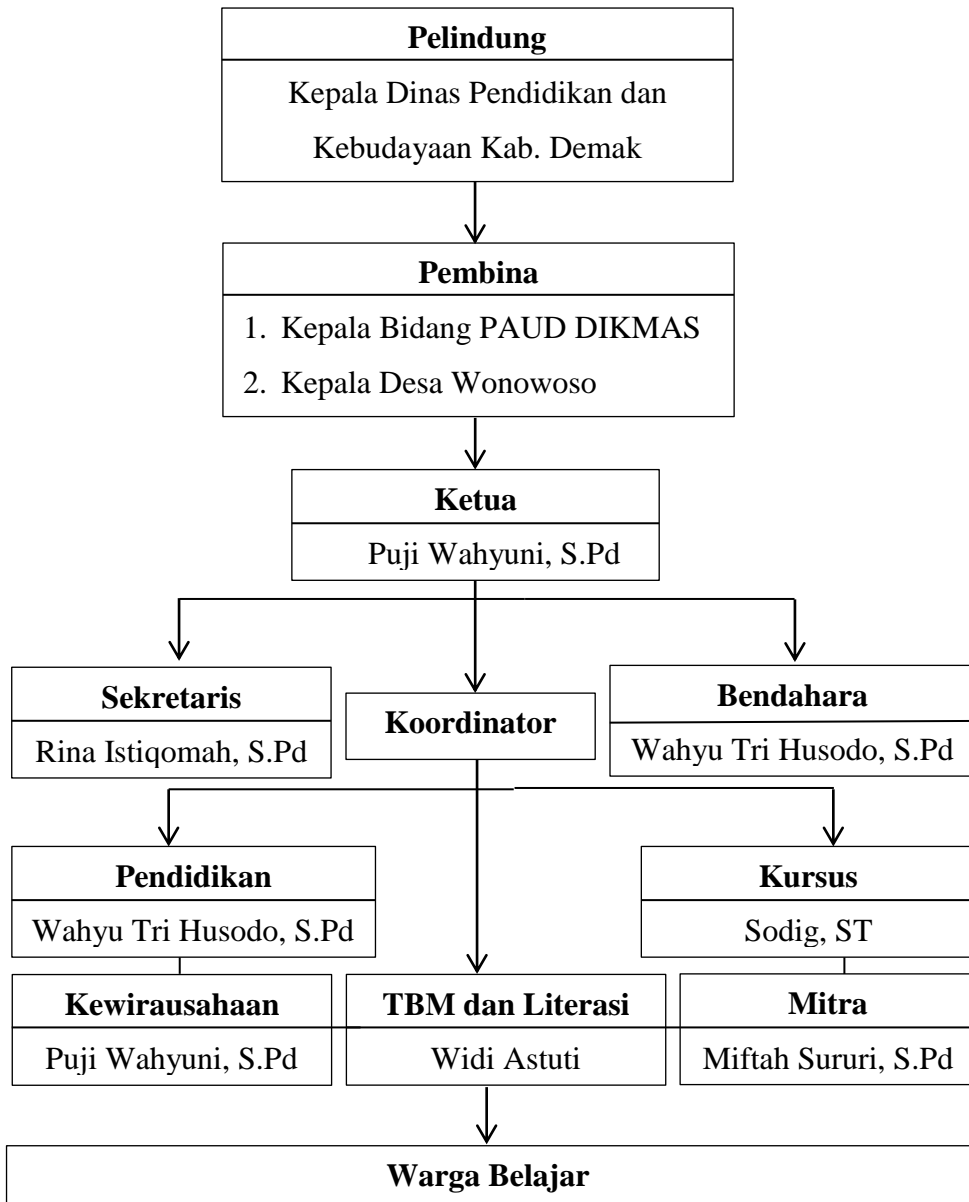
- Peneliiti : Berapa kali tatap muka pelajaran PAI yang di ajarkan oleh tutor dalam satu minggu.?
- Tutor : Tergantung seperti apa yang saya katakan diatas tadi jika waktunya normal maka bisa 2 jam (2 x 45 menit) jika tidak ya seadanya waktu itu kita kondisikan.
- Peneliti : Dalam melakukan evaluasi non tes, bagaimana cara tutor untuk mengetahui hasil dari para peserta didik.?
- Tutor : Yang pasti kami mengetahuinya dengan berbagai macam hal seperti tanya jawab, absensi, dan keaktifan dalam waktu pembelajaran.
- Peneliti : Dalam melakukan evaluasi tes cara apa saja yang biasa tutor terapkan.?
- Tutor : - Tes tertulis dan praktek
- Tugas pribadi dan kelompok
- UTS dan UKK
- Peneliti : Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, apa saja problem yang sering dihadapi oleh lembaga ini.?
- Tutor : - Sarana dan prasarana yang kurang memadai
- Kurangnya jam pembelajaran
- Peneliti : Dan bagaimana solusi bapak nuntut menyelesaikan problem-problem yang dihadapi oleh lembaga ini.?

Tutor :Dalam menyelesaikan problem sarana dan prasarana kami biasanya mengantisipasinya dengan cara saling melengkapi jika itu yang dihadapi adalah masalah tempat maka kita sebisa mungkin untuk menaruh warga belajar dibawah dalam artian lesehan tanpa memakai kursi.

Dan jika mengenai masalah waktu biasanya tutor akan langsung mengisi bagian tutor lain apabila tutor yang satu tidak masuk mengajar. Jadi intinya kita saling melengkapi satu sama lain.

Lampiran 8

Struktur organisasi PKBM Al-Huda



Lampiran 9

Rincian Tugas

a. Pelindung

- Memberikan saran-saran untuk dapat meningkatkan hasil dari kegiatan tersebut
- Memberikan dukungan terhadap kegiatan untuk dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas dari warga masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

b. Pembina

- Memberikan arahan yang berkaitan dengan kegiatan
- Memonitoring pelaksanaan kegiatan
- Memberikan pembinaan terhadap kegiatan

c. Ketua (pengelola)

- Melakukan koordinasi baik dengan masyarakat maupun lembaga dinas instansi terkait pada tahapan kegiatan
- Membuat perencanaan
- Melakukan pengorganisasian dan pelaksanaan program
- Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan

d. Sekretaris

- Menerima dan memberikan informasi kepada konsumen/peserta didik
- Mengelola administrasi PKBM (mengatur jadwal, surat menyurat, administrasi pembelajaran, presensi, buku induk, mengarsip dokumen hasil Evaluasi pembelajaran)

- Mendokumentasikan kegiatan rapat (membuat notulen)
- Koordinasi penyusunan rencana kerja tahunan dan pendokumentasian
- Menyusun laporan perkembangan dan tahunan penyelenggaraan PKBM

e. Bendahara

- Menyusun RAPBL dan PAPB masing-masing
- Menerima dan mendistribusikan keuangan sesuai ketentuan
- Mengelola administrasi keuangan
- Memberikan laporan keuangan kepada pengelola secara berkala

f. Koordinator Program

- Mengkoordinasi kegiatan Evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum bersama pendidik
- Memberikan arahan pelaksanaan program pembelajaran
- Menyusun jadwal dan kalender pendidikan bersama pendidik
- Menyusun laporan perkembangan pembelajaran secara berkala
- Memlihara kenyamanan kerja dan hubungan yang harmonis antar pendidik
- Melakukan rapat koordinasi secara berkala.

g. Tutor

- Membimbing dan memajukan kelompok belajar
- Menampung aspirasi warga belajar

- Memberikan solusi dan memecahkan masalah dalam kelompok belajar

h. Warga Belajar

- Menerima transfer ilmu dari tutor
- Mendukung dan mensukseskan kegiatan
- Melaksanakan kegiatan dengan sepenuh hati.

Lampiran 10

Sarana dan Prasarana PKBM Al-Huda Wonowoso

a. Sarana dan Prasarana Lahan/Bangunan

No	Rincian	Jumlah	Luas	Satuan
1	Ruang Tamu	1	8	Ruang/m2
2	Ruang Sekretaris	1	8	Ruang/m2
3	Ruang Kantor Pengurus	1	8	Ruang/m2
4	Ruang Belajar Teori	6	310	Ruang/m2
5	Ruang Ketrampilan	1	60	Ruang/m2
6	Ruang Serbaguna	1	60	Ruang/m2
7	Ruang Usaha	1	6	Ruang/m2
8	Ruang Perpustakaan	1	9	Ruang/m2
9	Ruang Ibadah	1	100	Ruang/m2
10	Ruang MCK	1	8	Ruang/m2

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran/Keterampilan

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Kursi Tamu	1	Set
2	Meja/Kursi Sekretariat	2	Set
3	Meja/Kursi Lemari Kantor	3	Set
4	Meja/Kursi Ruang Belajar	60	Set
5	Papan Tulis	6	Unit
6	APE PAUD	10	Paket
7	Mesin Tik Manual	1	Unit
8	Komputer	2	Unit
9	Printer	2	Unit
10	Alat Keterampilan	4	Unit

11	Bahan Ajar (Buku/Modul)		
	a. PAUD	1	Paket
	b. Keaksaraan	40	Paket
	c. Paket A	20	Paket
	d. Paket B	105	Paket
	e. Paket C	80	Paket
	f. Keterampilan	5	Paket
	g. Pendidikan Perempuan dan Gender	2	Paket

Lampiran 11

Profil Lembaga

Form 1 : Profil Lembaga PKBM

Nama Lembaga : PKBM AL HUDA
Alamat Lembaga : Desa Wonowoso
RT/RW : Rt 03 Rw 01
Kelurahan/Desa : Wonowoso
Kecamatan : Karangtengah
Kabupaten/Kota : Demak
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59561
No Telp. :
Fax :
Hp : 082134593472/081226332493
Url/Website :
E-mail : wahyutrihusodo@gmail.com
Penanggung Jawab : Puji Wahyuni ,S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
KTP : 33.1.08.0005.2.0.0002

Pendidikan Terakhir : S1

Basis Program : 1 5 12

1. Pertanian
2. Pesisir
3. Seni Budaya
4. Kesehatan
5. Kewirausahaan
6. Anak Jalanan
7. Perbatasan/Pulau Terluar
8. Terpencil
9. Perdagangan
10. TKI Luar Negeri
11. Lembaga Pemasyarakatan
12. Keagamaan
13. Lainnya (Sebutkan)

Status Lembaga

Keperwakilan : 2 1) Negeri 2) Yayasan/Organisasi Masyarakat 3) Perusahaan/Swasta/BUMIHI/BUMD
6) Lainnya (Sebutkan)

Tahun Berdiri : 2000 Nama Notaris : Retri Aswicandani, SH, MKn

No Akte Notaris : 1 Tanggal : 02 Februari 2010 NPWP : 02.772.256.0-515.000

Perijinan Lembaga :

No Ijin Operasional : 421.7/292/2010 Tanggal : 22 Bulan : Februari Tahun : 2010

Instansi Pemberi Ijin : Dinas Pendidikan Pemuda dan Kebudayaan Kabupaten Demak

MILEM No. 001/2010 : 1 1) Sudah Ada, No. : 33.1.08.0005.2.0.0002. 2) Belum Ada 3) Kabupaten/Kota

Klasifikasi Lembaga : 1 1) Nasional 2) Propinsi 3) Kabupaten/Kota

Status Akreditasi : 1 1) Terakreditasi 2) Belum Terakreditasi

Program : Paket C Tahun 200 / Lembaga.....

No. SK :

No. Sertifikat :

Wilayah Geografis

: 1 1) Perdesaan 2) Perkotaan 3) Pesisir 4) Pegunungan
5) Kepulauan 6) Perbatasan 7) Terpencil 8) Lainnya (Sebutkan)

Lampiran 12

Kadaan Pendidik

No	No. Induk Pendidik	Nama	Tempat lahir	Tgl lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan terakhir	Tahun Lulus	Status Pendidik Tetap / sda tetap	Jabatan	Bidang Kompetensi	Jenjang	Tutor / fasilitator / instruktur		
													Program	Kurikulum	Ket
1	02020001	Puji Wahyuni	Demak	10-02-80	P	Karangari RT02 Rw 02	SI	2010	Tetap	Pengelola/ Tutor	Bahasa	ada	5, 6, 8, 9		
2	02020002	Wahyu Tri Huseho	Demak	21-05-79	L	Karangari RT 02 Rw 02	SI	2005	Tetap	Bendahara/ Tutor	Bahasa Inggris	ada	5, 6, 8, 9	4, 21	
3	02020003	Rina Hartomah	Samarang	31-07-87	P	Pulokari	SI	2009	Tetap	Sekretaris/ Tutor	Soedagi	ada	6, 8, 9		
4	02020004	Mufrihus Saiful S. PR	Demak	25-08-86	P	Bonang	SI	2008	Tetap	Tutor	Matematika	ada	8, 9		
5	02020005	Ranisdian Dwi Puji H	Demak	08-04-89	L	Karangari RT 01 Rw 02	SI	2010	Tetap	Tutor	IPA	ada	8, 9		
6	02020006	Widastuti S. PR	Demak	28-12-79	L	Buru	SI	2018	Tetap	Tutor	PNO	ada	8, 9		
7	02020007	Dwi Endah A	Demak	13-04-78	P	Karangari RT 02 Rw 02	DI	2000	Tetap	Tutor	TIK		6, 8, 9	4	
8	02020008	Rivut Yudiantyanti S E	Demak	21-04-90	P	Karangari RT 02 Rw 02	SI	2015	Tetap	Tutor	Ekonomi		6, 8, 9		
9	02020009	Chilimah	Demak	09-04-67	P	Wontoso	SMA	2007	Tetap	Tutor	Kemahit		8, 8, 9		

Form 3 : Rekap Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Unsur Keternagaan	Jumlah dan Tingkat Pendidikan (orang)					Ket	
		SMP	SMA	D1/D3	S1	S2		S3
A. Tenaga Pendidik :								
1	Taman Penitipan Anak (TPA)							
2	Kelompok Bermain/Play Group (KB)							
3	Taman Kanak-kanak (TK)							
4	Satuan Pendidikan Sejenis (SP/S)		2	1	3			6
5	Pendidikan Keaksaraan							
6	Pendidikan Kesetaraan Paket A		2	1	6			9
7	Pendidikan Kesetaraan Paket B		2	1	6			9
8	Pendidikan Kesetaraan Paket C			1	1			2
9	Kursus dan Pelatihan							
10	Taman Bacaan Masyarakat (TBM)		1		1			2
11	Pendidikan Pemberdayaan Perempuan				2			2
12	Bimbingan Belajar dan Konseling				2			2
13	Lainnya (sebutkan)							
B. Tenaga Kepraktikalan :								
1	Pengurus/Pengelola				3			3
2	Tenaga Administrasi				2			2
3	Sarpam							
4	Supir (aktor Jemput)							
5	Tenaga Kebersihan/dapur							1
6	Lainnya (sebutkan)							

Lampiran 13

Keadaan Peserta Didik

03/02/2019 Dapodik PAUD dan Dikmas | Dashboard Lemlitaja

wahyuhilhusodin@gmail.com

Dashboard

(idapodik/Homes/Pint) (idapodik/Sekolah/Pint)

PKBM AL HUDA P2964264

9 Jl. Wonorebo - Tambakbulusan Km 1.5 RT 03 RW 01, Wonorebo, Kec. Karang Tengah, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah

PKBM

Kepala
Operator Puji Wahyuni, S.Pd

Ringkasan

Peserta Didik Masuk Rombel (84 dari 111)

PTK yang Mengajar (7 dari 10)

Sinkronisasi Terakhir
24/05/2019 0:13:49

Siapas	Jml Siswa	PTK	Akreditasi	Validasi	Info
Nama Rombel	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Anggota Rombel		
KPC KELAS 10	4	3	7		
KPC KELAS 12	19	13	32		
KPC KELAS 11	12	12	24		
KPB KELAS 9	7	6	13		
KPB KELAS VIII	7	4	11		
Total	49	38	87		

© 2019 - Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas (<http://paud-dikmas.kemdikbud.go.id>)

<http://paud-dikmas.kemdikbud.go.id/idapodik/Homes/index>

1/1

Daftarik PMUD dan Dosen / Rombel Index

	Nama Rombel	Jenis Pendaftaran	Siwa	Tanggal Entri	Tanggal Pembaruan	
1	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	ADITA YOHAN ARI SETIAWAN	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
2	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	AGUS SANTOSO	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
3	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	AHMAD MUTHCHAR	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
4	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	AHMAD NUR AMIN	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
5	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	AHMAD ROFIQ	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
6	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	AJENG RESA UTARI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
7	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	ALI NASHADI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
8	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	CHAFIDHCH	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
9	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	EDI WIBOWO	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
10	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	EKO SUWARTO	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
11	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	INDAH SARI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
12	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	INTAN AULIYA RAHMAH	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
13	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	JURWAN	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
14	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	KAFIQ DATUN NIKMAH	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
15	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	KASMADI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
16	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	KRISTIWI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
17	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	LAILA NURLINA	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
18	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	LAILATUL FARIDAH	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran
19	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	MUHAMMAD SYAMSUL HADI	09/01/2019	09/01/2019	Edi Keluaran

Daftar PAUD dan Dikmas | Rombel Index

	Nama Rombel	Jenis Pendaftaran	Siswa	Tanggal Entry	Tanggal Pembaruan	
20	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	MUSLEKAH	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
21	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	NUR ROHM	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
22	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	RIANAH	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
23	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SAHUDI	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
24	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SISWANTO	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
25	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SIT KOMARIYAH	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
26	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SONI SUTRIYANTO	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
27	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SUNARIYAH	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
28	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	SUPRIYANTO	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
29	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	TARMUJI	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan
30	KPC KELAS 12	Lanjutan semester	ZUNI SARA	09/01/2019	09/01/2019	Edit Keluarhan

Lampiran 14



LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C

Nama Kejar : FPC AL HUDA
Alamat Kejar : Desa Wonowoso Rt. 03. Pw 01
: Karangtengah Demak
Kode Pos ... 59561 Telp.
Desa / Kelurahan : Wonowoso
Kecamatan : Karangtengah
Kabupaten / Kota : Demak
Provinsi : Jawa Tengah

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Peserta Didik (Lengkap) : AHMAD NUR AMIN
2. Nomor Induk :
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Demak 29 Desember 2000
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Agama : Islam
6. Anak ke :
7. Status dalam Keluarga :
8. Alamat Peserta Didik : KAWOROSO PE 04 PEGAD
Karangtengah Demak
- Telepon :
9. Diterima di Kejar ini :
 - a. Di Kelas :
 - b. Pada Tanggal :
 - c. Semester :
10. Sekolah Kejar Asal :
 - a. Nama Sekolah Kejar :
 - b. Alamat :
11. Ijazah SMP/MTs Paket B :
 - a. Tahun :
 - b. Nomor :
12. Surat Tanda Lulus (STL) SMP/MTs, Paket B (diusulkan) :
 - a. Tahun :
 - b. Nomor :
13. Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Alamat Orang Tua :
- Telepon :
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
16. Nama Wali :
17. Alamat Wali :
- Telepon :
18. Pekerjaan Wali :



Karangtengah 10 Juli 2016
Penyelia Sekolah Kejar paket C: PKBM Al Huda
PILIH ALHUMAM, S.Pd

Nama Peserta Didik
 Nomor Induk
 Nama Kejar

AHMAD NUR AMIN
 EPC AL HUDA

Kelas Semester
 Tahun Pelajaran

XI/2
 2017/2018

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap/ Afektif	Predikat
			Pengetahuan		Praktik			
			Angka	Huruf	Angka	Huruf		
A. Mata Pelajaran								
1	Pendidikan Agama	70	87		85		B	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	80		80		B	
3	Bahasa Indonesia	70	80		80		B	
4	Bahasa Inggris	70	80		80		B	
5	Matematika	70	80		80		B	
6	Fisika							
7	Biologi							
8	Kimia							
9	Sejarah	70	80		80		B	
10	Geografi	70	80		80		B	
11	Seni Budaya	70	80		80		B	
12	Elektronika	70	80		80		B	
13	Seni Budaya							
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	80		85		B	
15	Keterampilan Fungsional							
16	Muatan Lokal *)						B-	
	Bahasa Jawa	70	85		85			
17	Pengembangan Keahlian Profesional							

*) Nilai mata pelajaran Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada. Baik mata pelajaran wajib muatan lokal atau SKK untuk substansi muatan lokal termasuk ke dalam SKK mata pelajaran yang ada.

Orang Tua/Wali Peserta Didik

Demak, Juni 2018
 Penyelenggara Kejar
 EPC AL HUDA
 Nuri Wahyuni, S.Pd

Lampiran 15

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50135
Telp./Fax: (024) 7401282, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004 Un.10.0/L.PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa

Nama : **AGUS RIYANTO**

NIM : **1503016074**

Fakultas : **ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaktarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

89 (4,0/A)

Semarang, 17 Desember 2018


STOLIHAN

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp./Fax (024) 360255/7615367 Semarang 50135

Nomor : B-489/Uin.10.3.J.1/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

21 Januari 2019

Kepada Yth

1. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
2. Drs. Muslim, M. Ag

Assalamualaikum Wt Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui Skripsi Mahasiswa

Nama : Agus Riyanto
NIM : 1503016074

Judul : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL KEJAR PAKET C DI
PKBM AL-HUDA WONOWOSO KECAMATAN KARANGTENGGAH
KABUPATEN DEMAK 2018/2019"

Dan menunjuk

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
2. Pembimbing II : Drs. Muslim, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wt Wb.



Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Arsip

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Harkis (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615367 Semarang 50185

Nomor : B-2753/Uin.10.3/D.1/TL.00.03/2019 Semarang, 24 Juni 2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Agus Riyanto
NIM : 1503016074

Kepada Yth
Pengelola Paket C PKBM Al-Huda Karangengah
di Demak

Assalamu'alaikum Wa Ra

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa

Nama : Agus Riyanto
NIM : 1503016074
Alamat : Ds. Bonangrejo RT 01/RW 02, Kec. Bonang, Kab. Demak
Topik : **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL KEJAR PAKET C DI PKBM AL-HUDA WONOWOSO KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK 2018/2019"**

Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
2. Drs. Muslim, M. Ag.

Bahwa Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan topik yang sedang disusannya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin Riset pada tanggal 28 Juni sampai dengan tanggal 31 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Ra



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP : 19681212199403 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 18



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

“ AL HUDA ”

Jl. Wonoreto-Tambakbahu Km 1,5 Rt 03 Rw 01 Desa Wonowoso
Kec. Karangtengah Demak 59561 Telp 082134593472

SURAT KETERANGAN
Nomor : 052/PKBMA.H/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUJI WAHYUNLS.Pd
Jabatan : Pengelola
Lembaga : PKBM AL HUDA
Alamat Lembaga : Desa Wonowoso Rt 03/Rw 01
Kec. Karangtengah Kab. Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AGUS RIYANTO
Tempat/tanggal lahir : Demak, 2 April 1992
NIM : 1503016074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Ds. Bonangrejo RT 01 / RW 02 Kec. Bonang Kab. Demak

Bahwa Mahasiswa tersebut benar – benar telah melakukan Riset pendiman di lembaga PKBM Al Huda untuk melengkapi tugas akhir skripsi dengan judul “ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL KEJAR PAKET C DI PKBM AL HUDA WONOWOSO KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN DEMAK ”. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebahannya mestinya.

Demak, 02 Juli 2019
Pengelola PKBM AL HUDA

PUJI WAHYUNLS.Pd

Lampiran 19



SERTIFIKAT

No : B-4391/Uln.10.30/PP-009/9/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

AGUS RIYANTO

Atas conturnanya sebagai

Peserta

Dekan kegiatan Pkajin Pengabdian Lapangan (PKJ) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli 2018 s.d 23 September 2018.



Lampiran 20

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7814453 Semarang 50185
email : pppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4803/Un.10.0.P3/PP.00.9/12/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب : **AGUS RIYANTO**

تاريخ و محل الميلاد : **Demak, 2 April 1992**

رقم القيد : **1503016074**

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢١ ديسمبر ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣١٣)

وحرزت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٧ ديسمبر ٢٠١٧

مديرا


محمد الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : 197002211995021003

تيلز : 400-580
جيد جدا : 449-500
جيد : 399-350
مقبول : 349-300
راس : 299-250

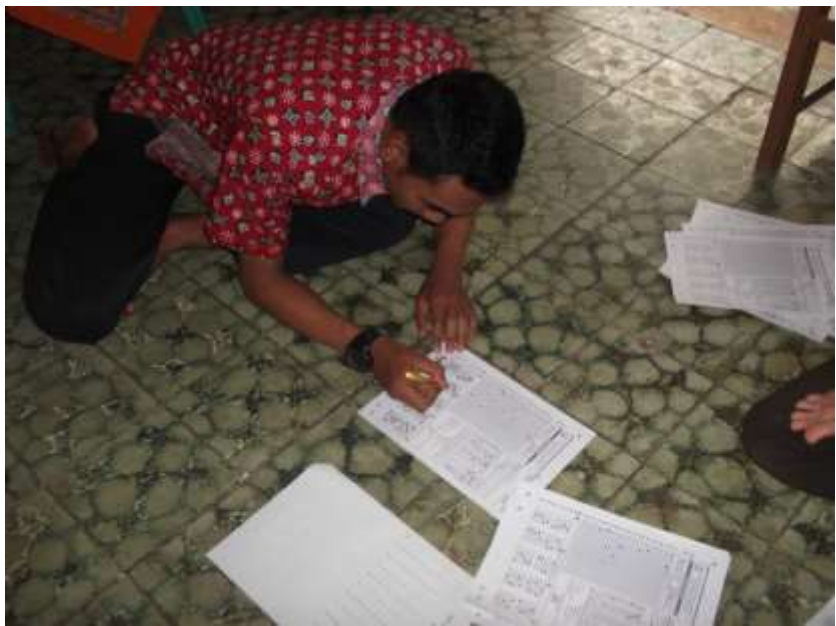
٢٢٠١٧٢٢٢٧٤



Lampiran 21

Foto-Foto Kegiatan Belajar Mengajar





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Agus Riyanto
TTL : Demak, 02 April 1992
Alamat : Ds. Cempan, Rt.001/Rw.002 Bonangrejo, Demak
HP : 089653198597
e-mail : agus.riyanto.0204@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Miftahul Huda Bonangrejo
 - b. SMP/MTs : MTs NU 2 Serangan
 - c. S1 : UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal
 - a. SMA/MA : Paket C PKBM Al-Huda Wonowoso
 - b. Madin : Madin Raudlatul Muta'allimin Bonangrejo
 - c. Pondok : PonPes APIK Barokah Kalikondang Demak

Semarang, 3 Juli 2019



Agus Riyanto
NIM: 1503016074